

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORY,
DAN KINESTHETIC UNTUK MENINGKATKAN MINAT SERTA
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN SKI
KELAS VII MTS SA PATIMANJAWARI
MALANGKE BARAT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

JIHAN NAZILAH

2102010115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *VISUAL*, *AUDITORY*,
DAN *KINESTHETIC* UNTUK MENINGKATKAN MINAT SERTA
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN SKI
KELAS VII MTS SA PATIMANJAWARI
MALANGKE BARAT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

JIHAN NAZILAH

2102010115

Pembimbing:

1. **Hasriadi S.Pd., M.Pd**
2. **Sukmawaty, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jihan Nazilah

NIM : 2102010115

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,




Jihan Nazilah
2102010115

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Visual, Auditory*, dan *Kinesthetic* untuk Meningkatkan Minat serta Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran SKI Kelas VII MTs SA Patimanjawari Malangke Barat yang ditulis oleh Jihan Nazilah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010115, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Rabu, tanggal 27 Agustus 2025 M bertepatan dengan 3 Rabiul Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 1 September 2025

TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.	Penguji I	(.....)
3. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(.....)
4. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
5. Sukmawaty, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta, kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* (VAK) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran SKI kelas VII MTs SA Patimanjawari Malangke Barat”.

Sholawat dan salam tidak lupa pula kita panjatkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus diselesaikan, untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan. Dr. Masruddin M. Hum., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Dr. Takdir S.H., MH. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan UIN Palopo, Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Hj Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, serta Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan III
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Palopo, Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dosen Penasehat Akademik, Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
5. Pembimbing I dan pembimbing II, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. dan Sukmawaty, S.Pd., M.Pd yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd selaku penguji 1 dan M. Zuljalal Al Hamdani, S.Pd., M.Pd yang memberikan masukan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Validator bahan ajar Dr. Sitti Harisah, S.Ag., M.Pd. yang telah membantu memvalidasi bahan ajar yang akan digunakan selama proses penelitian.
8. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Unit Perpustakaan, Zainuddin S., S.E., M.Ak. serta karyawan dan karyawan dalam lingkup UIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

10. Kepala Madrasah Tsanawiyah Sa Patimanjawari Ibu Milawati, S.Pd.I dan Ibu Nuracece, S.Pd selaku pendidik SKI, beserta Pendidik dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Sa Patimanjawari yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
12. Terkhususnya kepada kedua orang tuaku Bapak Habil dan Ibu Hasmawati yang selalu mendoakan dan mendidik anaknya. Serta kepada saudariku Husnul Khatimah yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada saya.
13. Kepada teman-teman seperjuangan saya, Alda Shafira Y, Ulviyah A, Yusnia Tri Andini, Zahra Mutia, dan Sarmila yang menemani saya sejak masa sekolah hingga saat ini.
14. Kepada teman kuliah saya, Helmy, Aranti, Nurul Huda, Ratnawati dan Hasmita yang selama ini memberikan bantuannya serta motivasi dan semangat kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
15. Keluarga besar KAMMI, keluarga besar HIMALAYA, keluarga besar KUN yang memberikan motivasi dan semangat.
16. Teman-teman mahasiswa seperjuangan kelas PAI D angkatan 2021, teman-teman Posko 8 Desa Nikkel yang selama ini membantu dan memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.
17. Kepada TIMNAS yang hadir memberikan support dengan memberikan kemenangan melawan Korea Selatan dengan pelatih Shin Tae Yeong yang dulunya direndahkan oleh negaranya sendiri, telah berhasil mengembalikan

citranya dan mengharumkan nama bangsa Indonesia.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Palopo, 16 Juli 2025

Penulis

Jihan Nazilah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
اَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كف : *kaifa*

هؤل : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا. ا. ي	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
ئ	<i>Kasrah dan Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
و	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	U dan garis di atas
ـ			

Contoh:

مات : *māta*

رمي : *rāmā*

قل : *qīla*

مؤت : *yamūtu*

4. *Ta Marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* [h].

Contoh:

رَوْصَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-ّ-), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عُدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnullāh دِينَ اللهِ billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-maṣlahah fī al- Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

Saw. = *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*

as. = *'Alaihi Al-Salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Dahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Prosedur Penelitian.....	31
C. Sasaran Penelitian	34
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Prosedur Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR AYAT

QS Ali Imran/3:190	20
QS Al-Mujadalah/58:11	21
QS Al-Isra/17:36	22
QS Al-Qashash/28:77	23

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Sebelumnya	10
Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Minat	34
Tabel 3.2 Kriteria Keberhasilan Minat Belajar	34
Tabel 3.5 Kriteria keberhasilan berdasarkan standar 75	36
Tabel 4.1 Profil MTs SA Patimanjawari	38
Table 4.2 Gaya Belajar Peserta Didik	39
Table 4.3 Lembar Observasi Pendidik Siklus I	45
Tabel 4.4 Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I	46
Tabel 4.5 Lembar Observasi Minat Peserta Didik Siklus I	47
Tabel 4.6 Hasil Observasi Pendidik Siklus II	48
Tabel 4.7 Perbandingan Nilai Observasi Pendidik Siklus I dan Siklus II	49
Tabel 4.8 Hasil Observasi Peserta didik Siklus II.....	49
Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Observasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	50
Tabel 4.10 Lembar Observasi Minat Peserta Didik Siklus II	50
Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Observasi Minat Siklus I dan Siklus II	51
Tabel 4.12 Hasil Test Awal Peserta Didik	52
Tabel 4.13 Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	52
Tabel 4.14 Hasil Test Akhir Siklus II	53
Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Test Akhir Siklus I dan II.....	53
Tabel 4.15 Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	29
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian	31
Gambar 3.2 Alur Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Kepenititan (DPMPTS)	70
Lampiran 2 Kegiatan Mengajar	71
Lampiran 3 Modul Ajar Peserta Didik	74
Lampiran 4 Observasi Pendidik	80
Lampiran 5 Observasi Peserta Didik	83
Lampiran 6 Lembar Validasi Minat Belajar Peserta Didik	86
Lampiran 7 Lembar Tes Hasil Belajar	89
Lampiran 8 Lembar Validasi Modul Ajar	94
Lampiran 9 Lembar Validasi Observasi Pendidik	96
Lampiran 10 Lembar Validasi Observasi Peserta Didik	98
Lampiran 11 Lembar Validasi Observasi Minat Belajar	100
Lampiran 12 Lembar Validasi Tes Hasil Belajar	102
Lampiran 13 hasil observasi pendidik siklus I	104
Lampiran 14 hasil observasi peserta didik siklus I	106
Lampiran 15 hasil observasi minat belajar peserta didik siklus I	108
Lampiran 16 hasil observasi pendidik siklus II	109
Lampiran 17 hasil observasi peserta didik siklus II	111
Lampiran 18 hasil observasi minat belajar peserta didik siklus II	113
Lampiran 19 tes awal peserta didik	114
Lampiran 20 tes akhir peserta didik	115
Lampiran 21 surat keterangan selesai meneliti	116

ABSTRAK

Jihan Nazilah. 2025, *“Implementasi model pembelajaran Visual, auditory, dan kinesthetic (VAK) dalam meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik pada pelajaran SKI kelas VII MTs SA Patimanjawari Malangke Barat”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Universitas Negeri Islam Palopo. Dibimbing oleh: Hasriadi dan Sukmawaty.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik pada pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MTs SA Patimanjawari, kecamatan Malangke Barat. Penyebab utamanya adalah penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan tidak mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, diterapkan model pembelajaran *Visual, Auditory, dan Kinesthetic* yang bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *visual, auditory, dan kinesthetic*, meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Model ini berintegrasikan gaya belajar *visual* melalui gambar dan video, *auditory* melalui diskusi interaktif dan ceramah interaktif, serta *kinesthetic* melalui diskusi kelompok aktif, game interaktif dan *roll play*. Penggunaan model *visual, auditory, dan kinesthetic* diharapkan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII MTs SA Patimanjawari dengan jumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dan tes hasil belajar. Instrumen yang digunakan antara lain lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik, observasi minat belajar, serta soal tes hasil belajar. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar dan peningkatan minat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *visual, auditory, dan kinesthetic* secara signifikan meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I hanya terdapat 30% peserta didik yang mencapai nilai di atas Kriteria keberhasilan (>75), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan rata-rata nilai 91.00%. indikator minat belajar seperti perhatian, partisipasi aktif, dan belajar tanpa disuruh juga meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik. Dengan demikian, model pembelajaran VAK terbukti efektif dalam mengakomodasi gaya belajar yang beragam dan mampu menciptakan suasana pelajaran SKI yang lebih menarik dan bermakna.

Kata Kunci: Model Pembelajaran VAK, Minat Belajar, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, PTK.

ABSTRACT

Jihan Nazilah. 2025. *“Implementation of the Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) Learning Model to Improve Students’ Interest and Learning Outcomes in Islamic Cultural History (SKI) Subject for Grade VII Students at MTs SA Patimanjawari Malangke Barat.”* Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Palopo. Advisors: Hasriadi and Sukmawaty.

This study is motivated by the low learning interest of students in the subject of Islamic Cultural History (SKI) at MTs SA Patimanjawari, Malangke Barat District. The main cause is the use of monotonous teaching methods that do not accommodate the diverse learning styles of students. Therefore, the Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) learning model was applied with the aim of examining its implementation, as well as improving students’ learning interest and achievement. This model integrates visual learning through images and videos, auditory learning through interactive discussions and lectures, and kinesthetic learning through active group discussions, interactive games, and role play. The use of the VAK model is expected to create a more interactive and enjoyable learning environment that suits students’ needs.

This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, carried out in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 15 seventh-grade students of MTs SA Patimanjawari. Data collection techniques included observation and learning outcome tests. The instruments used were observation sheets for teacher and student activities, observation of learning interest, and learning outcome test items. Data analysis was conducted quantitatively by calculating the percentage of learning mastery and the increase in learning interest.

The results of this study show that the implementation of the Visual, Auditory, and Kinesthetic learning model significantly improved students’ learning interest and outcomes. In Cycle I, only 30% of students achieved scores above the success criteria (>75), while in Cycle II this increased to 100% with an average score of 91.00%. Indicators of learning interest, such as attention, active participation, and self-directed learning, also increased from the “fair” category to “very good.” Thus, the VAK learning model has proven effective in accommodating diverse learning styles and creating a more engaging and meaningful SKI learning experience.

Keywords: VAK Learning Model, Learning Interest, Learning Outcomes, Islamic Cultural History, Classroom Action Research

المخلص

يكرّح لاي سحل او يعمس لاي رصبل مل عتلا ج ذومن قيبطت". **ج. بهان نازي لة. 5202** (SKI) قيم الس إل عفاقثلا خيرات قدام يف مل عتلاب بالطلا مامتةا قدايز يف (VAK) الغربية". بحث تخرّج في ل لصف ال ساب ع في مدرسة AS sTM ب انا يمانا جاواري، مالاذ غي برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم التعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف: حسريادي وسكماواتي.

تسند هذه الدراسة إلى انخذ فاض اه تمام الم تعلمين ب مادة تاريخ ال ثقافة الإسلامية بمنطقة مالانغكي بارات. ويرجع السبب الرئيس إلى MTs SA Patimanjawari قسردم يف (SKI) استخدام أساليب تعليمية رتيبة لا تراعي تنوع أساليب تعلم الطلاب. ومن ثم طُبّق نموذج التعلم البصري والسمعي والحركي (KAV) بهدف معرفة كيفية تطويعه وكذلك رفع مستوى اهتمام دمج هذا النموذج أسلوب التعلم الطلاب بالدرس وتحسين تأديهم التعلمية. ي البصري من خلال الصور والفيديو، وأسلوب التعلم السمعي من خلال المناقشات والمحاضرات التفاعلية، وأسلوب التعلم الحركي من خلال المناقشات الجماعية والنشطة والألعاب التفاعلية ولعب الأدوار. ومن المتوقع أن يسهم هذا النموذج في خلق بيئة أكثر تفاعلاً ومتعة تتناسب مع احتياجات الطلاب. ينة تعل

كيميس وماك اتمد هذا البحث على منهج البحث الإجرائي ال صفي وفق نموذج لمأثلاو، عظاملا، ذيفنتلا، طيطختلا: لحارم عبراً بلع قروود لك تلمتشتا ثيح، نيترود بلع ذقنوّ، تاغارت وعددهم MTs SA Patimanjawari مدرستوكاذا عينة البحث طلاب الصف السابع في طالباً. شملت أدوات جمع البيانات الملاحظة واختبار التحصيل الدراسي، واستخدمت استمارات ملاحظة 15 لأنشطة المعلمين والطلاب، ومقياساً لمدى اهتمام الطلاب بالتعلم، بالإضافة إلى أسئلة اختبار التحصيل. وقد من خلال حساب نسبة الإتمام والاحسن في جري تدليل ال بيانات بشكل كمي مسد توى الاه تمام بال تعلم.

أظهرت نتائج البحث أن تطويع نموذج التعلم البصري والسمعي والحركي ساهم بشكل ملحوظ في رفع اهتمام الطلاب بال تعلم وتحسين تأديهم الدراسة. ففي امنيب، 75% النجاح (< الدورة الأولى لم يحقق سوى 3% من الطلاب درجات فوق معيار كما تحسنت مؤشرات الاهتمام بالتعلم مثل 91.00% بمتوسط 100% ارتفعت النسبة في الدورة الثانية إلى الانتباه، والمشاركة الفعالة، والتعلم الذاتي من مستوى "مقبول" إلى مستوى "ممتاز". وبناءً على ذلك، أثبت ب التعلم وخلق تجربة تعليمية نموذج (KAV) فعالية في مراعاة نوع أساليب أكثر جاذبية وذات معنى في مادة تاريخ ال ثقافة الإسلامية.

نموذج التعلم KAV، الاه تمام بال تعلم، ن تأديج ال تعلم، تاريخ الكلمات المفاتيح: ال ثقافة الإسلامية، البحث الإجرائي ال صفي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sampai saat ini dipercaya sebagai suatu pondasi atau sebuah landasan yang sangat efektif untuk membentuk kepribadian manusia menjadi lebih baik.¹ Pendidikan agama Islam mengajarkan kepribadian atau akhlak kepada peserta didik yang di bina oleh pendidik.² Salah satu turunan dari pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat membentuk karakter seseorang yaitu mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Mata Pelajaran ini memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman peserta didik tentang peradaban Islam, dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam SKI.³ Namun, tantangan dalam Pelajaran SKI seringkali muncul karena peserta didik kurang berminat mempelajari mata pelajaran ini, terutama jika proses pembelajaran monoton dan kurang interaktif.

Pembelajaran SKI umumnya melibatkan penggunaan media dan metode pembelajaran yang inovatif dan tepat akan berkontribusi pada peningkatan partisipasi, minat dan pemahaman materi.⁴ Salah satu tantangan utama dalam pendidikan adalah bagaimana meningkatkan minat belajar peserta didik. Pelajaran

¹Hasriadi Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovasi Di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 137.

² Muhammad Zuljalal Al Hamdany dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Era Society 5.0," *Jurnal Al-Qayyimah* 7, no. 1 (2024): 105–1188.

³ Nurul Istiqomah, Lisdawati Lisdawati, dan Adiyono Adiyono, "Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah," *Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (14 Agustus 2023): 86.

⁴Istiqomah, Lisdawati, dan Adiyono. "Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah," *Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (14 Agustus 2023): 87.

SKI seringkali dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian peserta didik.⁵ Ada beberapa faktor yang biasanya mempengaruhi minat belajar peserta didik seperti inovasi metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan dari internal peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik kelas VII MTs SA Patimanjawari, ditemukan bahwa pembelajaran SKI masih bersifat konvensional. Hal ini dicerminkan dari keterbatasan metode pengajaran yang hanya mengandalkan pendidik dan buku pelajaran, tanpa menggunakan media pembelajaran lainnya. Penggunaan media yang terbatas tersebut mengindikasikan perlunya penyegaran dalam pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang semakin beragam dan cenderung berorientasi pada teknologi.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik dimana peserta didik kelas VII MTs SA Patimanjawari menuturkan belum pernah melakukan diskusi kelompok, peserta didik merasa mengantuk dan bosan karena terus mencatat, peserta didik menggunakan buku paket secara berkelompok, masih ragu saat menjawab pertanyaan lisan serta saat dilakukan pertanyaan seputar mata pelajaran yang disukai hanya beberapa peserta didik yang memilih mata pelajaran SKI.

Rendahnya minat belajar peserta didik pada Pelajaran SKI tidak hanya berdampak pada hasil belajar mereka, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai keIslaman yang diajarkan. Kebanyakan model pembelajaran yang digunakan

⁵Anita Handayani, Akhmad Shunhaji, dan Abd.Muid.N Muid.N, "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik dengan Penggunaan Mind Map pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Journal of Education Research* 5, no. 2 (23 Juni 2024): 2273–91, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.979>.

bersifat satu arah (*Teacher-Centered*) dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga tidak mampu mengakomodasi gaya belajar yang beragam.⁶

Model pembelajaran hadir salah satunya untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dirancang akan menggambarkan proses dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga peserta didik dapat berinteraksi, berubah dan berkembang.⁷ peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar. Model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* menawarkan solusi inovatif dalam proses belajar-mengajar.⁸ Model ini dirancang untuk melibatkan seluruh gaya belajar peserta didik, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, beserta dapat meningkatkan minat belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Adiyana Adam dengan menggunakan model *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* terbukti mampu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memadukan ketiga gaya belajar tersebut.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Anggraini dkk.¹⁰ dengan menggunakan model ini pun dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dengan menggunakan model *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* yang digunakan secara optimal untuk mencapai hasil

⁶istiqomah, Lisdawati, dan Adiyono, "Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah." *Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (14 Agustus 2023): 90.

⁷Hasriadi, Hasriadi., *Strategi Pembelajaran* (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022): 9.

⁸Fitria Anggraini, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Visual, Auditory Dan Kinesthetic (Vak) Di Pendidikan Kejuruan: Systematic Literature Review," *Jurnal Ilmiah Educat : Pendidikan Dan Informatika* 10, no. 2 (Mei 2024): 150.

⁹Adiyana Adam, "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education* 1, no. 1 (28 Juni 2023): 29–37, <https://doi.org/10.33830/jciee.v1i1.5027>.

¹⁰Anggraini, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Visual, Auditory Dan Kinesthetic (Vak) Di Pendidikan Kejuruan: Systematic Literature Review." *Jurnal Ilmiah Edukasi: pendidikan dan informatika* 10, no. 2 (Mei, 2024):149.

belajar yang lebih baik. Selain hal tersebut penerapan model *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* lebih banyak digunakan pada mata Pelajaran umum seperti IPA atau Matematika yang menunjukkan adanya peningkatan pada minat dan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk menawarkan pendekatan yang lebih spesifik dan relevan pada pelajaran agama dengan kondisi pembelajaran SKI.

Sekaitan dengan konteks ini juga, selaku pendidik pada mata pelajaran SKI menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* belum diterapkan di sekolah tersebut. Penggunaan model *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat belajar tetapi juga untuk memperkenalkan dan memperluas pengalaman belajar peserta didik dalam penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* sangat penting dilakukan karena dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pelajaran SKI yang masih rendah, menjadi kontribusi baru pada pembelajaran SKI yang masih sangat jarang diterapkan, serta membentuk nilai-nilai dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* untuk meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik pada pelajaran SKI kelas VII MTs SA Patimanjawari Malangke Barat”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Madrasah kelas VII Kecamatan Malangke Barat?
2. Apakah model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di Madrasah kelas VII Kecamatan Malangke Barat?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik setelah implementasi model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* di Madrasah kelas VII Kecamatan Malangke Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* dalam meningkatkan minat peserta didik di Madrasah kelas VII Kecamatan Malangke Barat.
2. keefektifan model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Madrasah kelas VII Kecamatan Malangke Barat.
3. Mengetahui adakah peningkatan hasil belajar setelah implementasi model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* di Madrasah kelas VII Kecamatan Malangke Barat.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi Peserta didik

- a. Memberi pengalaman belajar baru kepada peserta didik
- b. Penerapan model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* akan meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Bagi Pendidik

- a. Penerapan model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* akan meningkatkan proses belajar dan mengajar.
- b. Mengembangkan kemampuan pendidik dalam bidang mengetahui gaya belajar peserta didik.

3. Manfaat bagi peneliti

- a. Mengharapkan peningkatan pengetahuan tentang penelitian terkhusus pada model *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*
- b. Menambah wawasan baru terhadap peneliti tentang model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*.
- c. Menambah pengalaman peneliti tentang model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Dahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang model pembelajaran terkait materi dan sebagainya. Penelitian ini digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama dengan peneliti sebelumnya:

1. Penelitian dengan judul "*Pengembangan Game Edukasi Quiz Whizzer Dengan Model VAK (Visual-Auditory-Kinesthetic)*" adalah penelitian yang dilakukan oleh Hana Aeni Mustahibah, dkk. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan game edukasi *Quiz Whizzer* sebagai media pembelajaran dengan menggunakan model ADDIE. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta didik sebesar 82,73%, menunjukkan efektivitas media pembelajaran berbasis game edukasi *Quiz Whizzer* dengan model dalam pembelajaran peserta didik.¹¹

Penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran VAK, tetapi fokus penelitian ini adalah untuk mengembangkan game edukasi *quiz whizzer*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adiyana Adam dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

¹¹Hana Aeni Mustahibah, "Pengembangan Game Edukasi Quiz Whizzer Dengan Model Vak (Visual-Auditory-Kinesthetic)," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (September 2024).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang 81,8%, tertarik 80,2%, dan yang berminat menggunakan media audio visual 82,4%.¹²

Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, tetapi penelitian ini hanya menggunakan media audio visual dan mengumpulkan data kuantitatif melalui angket respons.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Dami Ristanto. berjudul “Integrasi Model VAK dan *Case Method* pada Media Pembelajaran Praktikum Jaringan Komputer”¹³ penelitian ini dilakukan dengan jumlah 60 mahasiswa dengan jenis penelitian pengembangan yang menemukan hasil penerapan adanya ketercapaian kompetensi mahasiswa secara keseluruhan sebanyak 83,2% dengan kategori efektif dan pengujian media yang digunakan dinyatakan layak sebanyak 96,7%.

Penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *visual*, *auditory* dan *kinesthetic*.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

Perbedaan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3
Nama	Hana Aeni Mustahibah, Syiffah Dea Rizkiansyah, Naufal Muhammad, Riska Dami Ristanto (2024)	Adiyana Adam (2023)	Riska Dami Ristanto, Putri Khoirin Nashiroh, Fitri Ekarini (2024)
Judul	<i>Pengembangan Game Edukasi Quiz Whizzer dengan Model VAK (Visual-Auditory-Kinesthetic)</i>	<i>Penerapan Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan</i>	<i>Integrasi Model VAK dan Case Method pada Media Pembelajaran Praktikum Jaringan</i>

¹²Adam, “Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar” *Journal Of Contemporary Issue In Elementary Education* 1, no. 1 (Juni, 2023).

¹³Riska Dami Ristanto, Putri Khoirin Nashiroh, dan Fitri Ekarini, “Integrasi Model VAK dan Case Method Untuk Meningkatkan Efektivitas Praktikum Jaringan Komputer,” *Jambura Journal Of Informatics* 6, no. 2 (Juni 2024): 89–100.

Jenis Penelitian Metode	Penelitian pengembangan ADDIE	Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik		Komputer
		Kuantitatif deskriptif Angket, kuantitatif	analisis	
Model	VAK dengan game <i>Quiz Whizzer</i>	Media audio-visual		Penelitian pengembangan Model penelitian yang digunakan adalah <i>Dick and Carey Model</i> dengan tahapan ADDIE
Subjek Hasil	26 peserta didik SD Efektif untuk berbagai gaya belajar	12 peserta didik SD Meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik		VAK dengan metode <i>case method</i> 60 mahasiswa meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap mahasiswa dalam mata kuliah Jaringan Komputer.

Ketiga penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran memiliki dampak positif yang dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

B. Landasan Teori

1. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas bermula sejak perang dunia kedua yang kemudian di kembangkan dari zaman ke zaman. Penelitian tindakan kelas ini dikembangkan oleh Kurt Lewis pada 1946 yang mana ini selanjutnya di kembangkan oleh para ahli yang lain.¹⁴ Penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian sistematis reflektif yang dilakukan oleh pendidik didalam kelas (sekolah) tempat mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses

¹⁴Kisyani Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018): 3.

dan praktis pembelajaran.¹⁵ Dengan kata lain adanya perbaikan menuju kondisi belajar yang ideal untuk menemukan solusi atas permasalahan sosial pendidikan.

PTK memiliki sifat reflektif memiliki arti bahwa dalam proses penelitian tersebut pendidik sekaligus peneliti selalu memikirkan apa dan mengapa suatu dapat terjadi didalam kelas. Ada beberapa model-model PTK diantaranya Kurt Lewis, Kemmis Mc. Taggart, John Ellior, Dave Ebbutt.¹⁶ Namun yang sering digunakan dan terkenal yaitu model kemmis dan MC. Taggart yang digambarkan dalam empat tahap sebagai berikut:

- 1) Menyusun tindakan (perencanaan), pada tahap ini, peneliti menjelaskan tetnatang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan. Perencanaan yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan efektif dan efisien.
- 2) Pelaksanaan tindakan, setelah perencanaan selesai, peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan di dalam kelas dan peneliti perlu memastikan bahwa tindakan tersebut dilaksanakan sesuai dengan rencana.
- 3) Pengamatan, selama pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pengamatan untuk memantau proses dan hasil tindakan.pengamatan ini dapat dilakukan oleh peneliti sendiri atau oleh pengamat lain.
- 4) Refleksi atau pemantulan, setelah pelsksanaan tindakan selesai, peneliti melakukan reflekai untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

¹⁵Nurul Pauziah, "Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 40.

¹⁶Nurul Pauziah. "Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 40.

Refleksi ini bertujuan untuk memahami keberhasilan dan kegagalan tindakan serta untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk perbaikan selanjutnya.¹⁷

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktis pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, meningkatkan keterampilan pendidik, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan dan menumbuhkan budaya meneliti oleh pendidik.¹⁸

c. Jenis-Jenis Pendidikan Tindakan Kelas (PTK)

- 1) PTK diagnostik ialah dirancang untuk mendiagnosis dan memahami situasi yang ada di latar pendidik. Dalam hal ini, peneliti memasuki situasi tersebut untuk mengidentifikasi masalah dan menempatkan solusi yang tepat. Ptk diagtostik membantu peneliti untuk memahami akar masalah dan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperbaiki situasi.
- 2) PTK partisipan ialah melibatkan peneliti secara langsung dalam proses penelitian sejak awal hingga akhir. Peneliti menjadi bagian integral dari proses penelitian, sehingga dapat memahami secara mendalam dinamika yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh daya yang lebih akurat dan relevan.

¹⁷Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Smp/Mts* (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2017): 15.

¹⁸Laksono dan Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya 2018): 9.

- 3) PTK empiris ialah berfokus pada pelaksanaan tindakan atau aksi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti berupaya untuk memahami apa yang terjadi selama aksi tersebut dan bagaimana hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan. Ptk empiris membantu peneliti untuk memahami dampak dari tindakan yang dilakukan dan membuat penyesuaian yang diperlukan.
- 4) PTK eksperimental bertujuan untuk menguji efektivitas dan efisiensi berbagai teknik atau strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti berupaya untuk menerapkan metode yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal. Ptk eksperimental membantu peneliti untuk memahami apa yang berhasil dan apa yang tidak, sehingga dapat membuat perbaikan yang diperlukan.¹⁹

2. Model Pembelajaran *Visual, Auditory, dan Kinesthetic*

Lembaga pendidikan di semua jenjang harus berperan aktif dalam penerapan manajemen pembelajaran secara efektif salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran.²⁰ Model seringkali di rangkai dengan metode dan media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model sendiri adalah rancangan yang menggambarkan proses dan menciptakan kondisi lingkungan sehingga peserta didik dapat berinteraksi, berubah dan berkembang sedangkan pembelajaran adalah proses peserta didik mengembangkan potensinya secara luas berdasarkan pemahaman diawal.²¹

¹⁹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Smp/Mts* (Sleman: Ar-Ruzz Media):14.

²⁰St Marwiyah dan Alauddin, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar" *Journal Of Islamic Education Management* 8, no. 2 (Oktober 2023): 233–48.

²¹Hasriadi, Hasriadi., *Strategi Pembelajaran* (Bantul: Mata Kata Inspirasi 2022): 9.

Model sendiri dalam proses belajar menjadi salah satu acuan yang dapat membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif. Sehingga model pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas atau kegiatan yang di dalamnya terdapat prosedur kerja aturan dan pola pikir yang sistematis guna menghasilkan atau mencapai tujuan maksimal.²² Salah satunya model pembelajaran adalah model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*.

Model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* melibatkan tiga gaya belajar sekaligus yaitu penglihatan (*visual*), pendengaran (*auditory*), dan gerakan (*kinesthetic*). Model ini dikembangkan oleh Neil Fleming pada tahun 2001 untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik yang hanya menggunakan satu gaya belajar.²³ Kecenderungan pada salah satu gaya belajar ini akan membuat peserta didik akan sulit paham pada materi yang disampaikan. Pentingnya penggunaan model pembelajaran dengan berbagai gaya belajar ini dapat membantu peserta didik memahami materi dari berbagai sudut pandang dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* mengoptimalkan ketiga modalitas belajar agar peserta didik merasa nyaman dan pendidik dapat memberikan materi secara merata selain itu, model ini memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.²⁴

²²Syamsuddin Syamsuddin dan Naidin, "Model-Model Pengembangan Media Dan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab," *Refleksi* 10, no. 3 (September 2021): 249.

²³Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbit Lppm, 2022).

²⁴Muhammad Asrul Sultan, Musfirah Musfirah, dan Nurul Muthmainnah, "Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (Vak) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri 027 Takatidung Kabupaten Polewali Mandar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (September 2023).

Model pembelajaran ini membuat peserta didik tidak hanya diam ditempat dan juga mendengarkan penjelasan dari pendidik tetapi juga memberikan kesempatan untuk dapat melihat secara langsung dan juga bergerak mengeksplorasi materi yang akan diberikan secara leluasa dengan memanfaatkan semua modalitas yang ada pada peserta didik, ketiga modal tersebut yaitu:

a) *Visual*

Modalitas belajar visual artinya seorang anak akan lebih cepat belajar dengan cara melihat.²⁵ Peserta didik yang menggunakan gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang lihat, seperti penjelasan menggunakan bahasa tubuh, atau buku pembelajaran yang menggunakan gambar atau video untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang angka, bentuk, posisi, dan warna.²⁶ Selain hal tersebut, seringkali peserta didik dengan gaya visual memiliki ketertarikan pada bidang desain, kesenian atau pada bidang yang mana elemen visual yang menjadi dominasi di dalamnya.

Penggunaan alat bantu visual di kelas akan sangat membantu peserta didik dalam memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.²⁷ Peserta didik dengan cara ini pun dapat menyerap informasi dengan lebih efektif dan mengingatnya lebih lama. Beberapa karakteristik yang dimiliki seseorang yang

²⁵Sani Ridwan Abdullah, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2018).

²⁶Aunia Dyna Fattavi Yunianto, "Analisis Kemampuan Kognitif Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Belajar Vak (Visual, Auditory, Kinestetik," *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 9, no. 5 (Desember 2023): 1012.

²⁷Naidin Syamsuddin dkk., "Diseminasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab Di Pondok Pesantren As'adiyah Pengkondakan Luwu Utara," *Madayani* 4, no. 2 (14 Mei 2023): 540–46.

visual adalah akan cepat mempelajari bacaan-bacaan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik dan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.²⁸

Belajar dengan gaya visual melibatkan penglihatan untuk memahami dan mengingat informasi. Peserta didik yang menggunakan gaya ini biasanya lebih suka membaca sendiri, mencatat, dan menggunakan alat visual seperti peta dan diagram untuk memperkuat pembelajaran peserta didik daripada hanya mendengar atau membaca teks.

b) *Auditory*

Penggunaan audio dapat menarik minat dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif.²⁹ Gaya Belajar *auditory* adalah gaya belajar dengan fokus pada indra pendengar, dan mengingat apa yang dibicarakan daripada yang lihat. Bernyanyi atau dalam hal ini audio bukan hanya kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga untuk menyampaikan informasi, menjelaskan konsep, atau meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pendengaran.³⁰

Peserta didik yang memiliki kecenderungan untuk menggunakan gaya *auditory* dapat diidentifikasi dengan beberapa karakteristik. Beberapa karakteristik yang paling jelas antara lain keramahan dalam berbicara, kemampuan mendengar yang baik, kemampuan bersosial yang kuat, dan prestasi ujian lisan yang luar biasa, juga peserta didik dengan gaya pembelajaran dominan

²⁸Deisye Supit dkk., "Gaya Belajar Visual, Audiotorii, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Journal on Education* 5, no. 3 (April 2023): 6998.

²⁹Mifta Huljannah Arianto dkk., "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (8 April 2024): 23–31, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>.

³⁰Nur Fakhrunnisa, Hikmah Isnaini, dan Nurul In, "Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Doratoon Materi Sejarah Peradaban Islam SMA," 2024 5, no. 1 (t.t.): 121.

auditory akan lebih fokus pada apa yang diucapkan.³¹ Peserta didik percaya bahwa pendengaran adalah cara terbaik untuk mendapatkan informasi. Oleh karena itu, ketika peserta didik belajar, peserta didik akan mudah terganggu dengan bunyi-bunyi yang lain.

c) *Kinesthetic*

Kinestetik adalah cara belajar dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh. Pendaapat lain mengatakan bahwa gaya belajar yang memanfaatkan indera pendengaran untuk mempermudah proses belajar.³² Sejalan dengan ini, teori konstruktivisme menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan konstruksi pengetahuan oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dalam hal ini adalah tindakan peserta didik itu sendiri.³³ Seseorang dengan gaya belajar ini lebih mudah memahami materi ketika peserta didik bergerak, meraba, atau melakukan tindakan. Peserta didik yang menunjukkan gaya belajar *kinesthetic*, seperti menatap ke bawah merenung untuk berpikir, berbicara dan bergerak lebih cepat, dan menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca untuk memberikan efek emosional.

Model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* memanfaatkan potensi peserta didik dengan melatih dan mengembangkan peserta didik, yang memungkinkan pemahaman dan pembelajaran yang efektif.³⁴ setiap peserta didik

³¹Mahad Faridah, "Gaya Pembelajaran: Visual, Auditori Dan Kinestetik," *Journal of Humanities and Social Sciences* 4, no. 1 (April 2022): 12.

³²Abdullah, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: Pt Raja Grafindo Persada, 2019): 149.

³³Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centerd Learning (Scl) Umm* (Malang: Press, 2016).

³⁴Raudatul Jannah dan Kun Nurachadijat, "Model Pembelajaran Visual Auditori Dan Kinestetik Pada Pembelajaran Al-Quran," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran* 3, no. 2 (Desember 2023): 76.

memiliki cara belajarnya masing-masing yang tidak dapat disamakan dengan setiap peserta didik sehingga pendidik memiliki tugas penting untuk mengenali setiap cara belajar peserta didik tersebut.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Visual, Auditory, dan Kinesthetic*

Langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *visual, auditory, dan kinesthetic* dengan cara:

a) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan).

Pada kegiatan pendahuluan, pendidik memulai dengan memberikan motivasi sebagai bentuk peningkatan awal minat belajar peserta didik dan memberikan suasana optimal untuk siap dalam menerima Pelajaran.

b) Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi).

Pada kegiatan ini pendidik memberikan arahan kepada peserta didik untuk mendapatkan materi Pelajaran baru secara mandiri, relevan, menyenangkan dan menyesuaikan dengan gaya belajar audio visual dan *kinesthetic*.

c) Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi).

Pada tahap pelatihan, pendidik membantu peserta didik untuk mengintegrasikan dan mengetahui materi serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang menyesuaikan dengan gaya belajar *visual, auditory, dan kinesthetic*.

d) Tahapan penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi).

Pada tahap penampilan hasil, pendidik membantu peserta didik dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan serta keterampilan baru yang mereka dapatkan sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.³⁵

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Visual*, *Auditory*, dan *Kinesthetic*

Pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* merupakan alat untuk memahami informasi dengan kelebihan diantaranya yang mana dapat memperkuat ingatan, mempercepat informasi sampai pada tujuannya, memudahkan pemahaman, serta meningkatkan keaktifan kecerdasan kognitif karena disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.³⁶ Kekurangan model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* dalam pendidikan antara lain, membutuhkan media pembelajaran yang banyak, dalam satu sisi ada peserta didik yang lebih fokus dengan satu gaya belajar tertentu dan tidak semua pendidik mampu untuk mengkombinasikannya.³⁷

Model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* sejatinya adalah strategi dengan serangkaian aktivitas yang memanfaatkan dan mengembangkan setiap gaya belajar dari peserta didik sehingga tercapai setiap potensi yang dimiliki peserta didik. Salah satu cara untuk memaksimalkan potensi tersebut melalui pembelajaran didalam kelas yang mana sebagian besar peserta didik

³⁵Budiyanto, *Metode Pembelajaran Dalam Student Centerd Learning (Scl) Umm* (Malang: Press 2016): 97-98.

³⁶Jannah dan Kun Nurachadijat, "Model Pembelajaran Visual Auditori Dan Kinestetik Pada Pembelajaran Al-Quran." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengebangan pembelajara* 5, no. 2 (Desember, 2023):78.

³⁷Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: pusat penerbitan Lppm 2022): 614.

masih kekurangan kompetensi individual yang diperlukan dalam belajar.³⁸ Model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* ini maka diharapkan akan sesuai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

5. Minat Peserta Didik

a. Pengertian Minat Belajar

Studi pendidikan psikologi mengatakan bahwa minat adalah komponen yang mempengaruhi proses belajar seseorang.³⁹ Minat secara istilah adalah perasaan atau rasa yang sangat penting yang dimiliki seseorang saat melakukan kegiatan.⁴⁰ Pada konteks pendidikan, minat belajar ini lebih mengacu kepada ketertarikan dan rasa antusiasme peserta didik pada terhadap materi yang diajarkan atau pada proses belajar tersebut. Peserta didik akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan belajar secara tidak langsung tanpa paksaan. minat yang tinggi membuat peserta didik lebih terbuka terhadap berbagai perspektif pengetahuan, dan dapat menggunakan pengetahuan dalam konteks yang relevan dan bermanfaat.⁴¹

Minat juga sangat mempengaruhi keterlibatan, motivasi dan hasil akademik yang lebih baik. hal ini didukung oleh pendapat oleh Arifuddin, dkk. yang mengatakan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi akan

³⁸Kartini Kartini dkk., “Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman,” *Madaniya* 3, no. 4 (November 2022): 737–44, <https://doi.org/10.53696/27214834.272>.

³⁹Nurabdiah Pratiwi Deliaty, *Psikologi Pendidikan Implementasi Dalam Strategi Pembelajaran* (Medan: Umsu Press, 2022).

⁴⁰Komang Surya Adnyana dan Gusti Ngurah Arya Yudaparmita., “Peningkatan Minat Belajar Ips Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2023).

⁴¹Sarbaitinil Sarbaitinil dkk., “Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Kreatif,” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 2 (Februari 2024): 369.

memiliki tingkat keaktifan yang tinggi dan menyenangkan karena minat belajar mempengaruhi proses, hasil belajar dan prestasi peserta didik.⁴²

b. Indikator Minat Belajar

Menurut Aminol Rosid Abdullah, dkk. menyatakan bahwa indikator dari minat yaitu:⁴³

- 1) Perhatian.
- 2) Kesenangan.
- 3) Kemauan.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa indikator minat belajar diantaranya:⁴⁴

- 1) Rasa suka/senang.
- 2) Adanya rasa ketertarikan.
- 3) Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh.
- 4) Berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.

Peserta didik yang memiliki minat untuk belajar akan terdorong terus untuk rajin belajar. Oleh karena itu, seorang peserta didik harus menanamkan keinginan untuk terus belajar jika peserta didik ingin mendapatkan hasil belajar yang baik.⁴⁵

Pengembangan minat belajar sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta

⁴²Arifuddin, Abdul Rahim Karim, dan M. Ilham, "Pengaruh Model Pembelajaran Religius Dalam Membangun Kesadaran Peserta Didik," *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (Februari 2022): 421-428.

⁴³Aminol Rosid Abdullah, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa* (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022): 9.

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

⁴⁵Hasriadi, Hasriadi, "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Mata Kuliah Teknik Pembelajaran Berbasis It," *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (Februari 2022): 372.

didik karena tanpa minat yang kuat, peserta didik mungkin kesulitan untuk belajar dengan tekun.

6. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

SKI (Sejarah kebudayaan Islam) merupakan salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan di madrasah, baik dari jenjang madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah maupun aliyah.⁴⁶ SKI sendiri membahas tentang studi perubahan dan perkembangan kebudayaan Islam sepanjang perkembangannya termasuk dalam hal agama, sosial, politik, seni dan ekonomi. Namun, secara bahasa sejarah berasal dari bahasa arab (الشجرة) *syajarah* yang berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah.⁴⁷ *Syajarah* disini juga diartikan sebagai silsilah yang memiliki awalan dan akhiran. Sedangkan secara istilah sejarah berarti berita atau cerita peristiwa masa lampau yang mempunyai asal muasal tertentu, baik saat kelahiran ataupun setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw.⁴⁸

SKI dapat juga diartikan sebagai peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu yang dipelajari dan diselidiki untuk menjadi acuan serta pedoman kehidupan masa mendatang. Sejarah adalah catatan peristiwa pada masa lalu,

⁴⁶Ahmad Tabrani dkk., *Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republic Indonesia, 2023).

⁴⁷Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Depag, 2009).

⁴⁸Samsul Munir Amin, *Sejarah kebudayaan Islam* (Jakarta: amzah, 2024).

mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa.⁴⁹

Pelajaran SKI ini akan membuat peserta didik dapat memahami, menghayati, dan menjadikannya sebagai landasan gaya hidup mereka melalui pengarahan, pendidikan, persiapan, latihan, keterlibatan, dan mengaitkannya dengan pengalaman hidupnya.

b. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Salah satu mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah adalah SKI, memiliki ruang lingkup yang terdiri dari asal usul, peran, dan tokoh dalam sejarah Islam, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad Saw., Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, dan Al-Ayyubiyah, hingga perkembangan modern.⁵⁰

Ruang lingkup mata pelajaran SKI dalam capaian pembelajaran kelas VII Madrasah Tsanawiyah adalah:⁵¹

- 1) Nabi Muhammad Saw. Sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta periode Mekah.
- 2) Perjuangan nabi Muhammad Saw. Melakukan perubahan periode Madinah.
- 3) Khulafaur rasyidin.
- 4) Daulah umayyah.

⁴⁹Darmalinda dan Fadrianti, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, Dan Evaluasi Pembelajaran)," *Jurnal Pendiidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024): 95.

⁵⁰Eka Yanuarti, "Analisis Pembelajaran Picture and Picture Pada Pembelajaran Ski di Mts Negeri 2 Kepahiang," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 1, no. 4 (Oktober 2023): 49.

⁵¹Muhammad Chadillah, *Sejarah Kebudayaan Islam Mts Kelas VII* (Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah, 2019).

5) Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

Capaian pembelajaran SKI pada madrasah kelas VII khususnya pada elemen D periode klasik (650 M – 1250 M) Meliputi memahami perkembangan peradaban Islam pada masa daulah Umayyah, daulah Abbasiyah, peran utama dan ilmuwan muslim, kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjunjung tinggi nilai agama untuk kemajuan peradaban bangsa.⁵²

c. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Secara substansial, pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memotivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁵³ Tujuan lain dari mempelajari SKI lebih kepada memahami makna di balik setiap peristiwa dan mengambil hikmah untuk kehidupan. Di lingkungan madrasah, SKI menekankan kemampuan mengambil *ibrah* (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan berbagai fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, seni, dan aspek lainnya.⁵⁴

⁵²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pengantar Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302* (Jawa Timur, 2024).

⁵³ Ahmad Suryani, *Sejarah Kebudayaan Islam: Teori, Prosedur, Dan Ruang Lingkup* (Sukabumi: Cv Jejak, 2023).

⁵⁴Darmalinda dan Fadrianti, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, Dan Evaluasi Pembelajaran)." *Jurnal pendidikan agama islam* 5, no. 1 (2024): 97.

d. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pada pendidikan SKI tidak hanya harus memiliki kemampuan kognitif yang baik tetapi juga harus dapat memahami arti, nilai, aksioma, hikmah, dan teori berdasarkan peristiwa masa lalu. Pendidikan SKI berfokus pada nilai-nilai berikut:

1) Menggunakan Akal Pikiran Sebagai Perenungan terhadap Setiap Kejadian

Allah Swt telah memberikan kepada manusia sebuah alat dalam tubuhnya yang sangat cerdas berupa akal pemikiran yang membedakannya dari ciptaan lainnya untuk memikirkan tanda-tanda kebesarannya. Dijelaskan dalam QS. Al-Imran/3:190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَى الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda kebesaran Allah Swt. bagi orang yang berakal”.

Makna ayat ini (لَآيَاتٍ لِأُولَى الْأَلْبَابِ) *“terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (ulul albaab)”* yaitu mereka yang mempunyai akal yang sempurna lagi bersih, yang mengetahui hakikat banyak hal secara jelas dan nyata.⁵⁵ Tafsir ini juga menekankan pentingnya keseimbangan antara berpikir logis dan spiritual. Orang-orang yang berakal disebut tidak hanya merenungkan alam tetapi juga mengaitkan hasil renungan tersebut dengan iman kepada Allah Swt.⁵⁶

⁵⁵M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (Indonesia: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), 2.

⁵⁶Nazzala Aulian Nafi dkk., “Konsep Berpikir Kritis Perspektif Imam Fakhruddin Ar-Razi (Interpretasi Qs. Ali Imran: 190-191 Dan Qs. Az-Zumar:18),” *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2023): 23–40, <https://doi.org/10.6578/Tjmis.V1i2.53>.

2) Semangat untuk Menambah Ilmu

Sejarah memiliki tokoh-tokoh Islam yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dunia berkat kemampuannya dalam suatu bidang dan hal tersebut mereka dapatkan dari adanya ilmu pengetahuan yang ada pada diri mereka sehingga ini bisa menjadi *roll model* penyemangat yang akan mendatangkan kebaikan dari sisi Allah Swt., QS. Al-Mujadalah/58:11 menyebutkan:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.

Ibnu Katsir menyebutkan dalam tafsirannya bahwa Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala itu untuknya, bahkan Dia akan memberikan balasan pahalanya di dunia dan akhirat. sesungguhnya barang siapa yang berendah diri terhadap perintah Allah, niscaya Allah akan meninggikan kedudukannya dan mengharumkan namanya.⁵⁷ Ayat ini menjadi landasan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, terutama dalam pendidikan agama Islam. Belajar dengan niat yang benar dan semangat tinggi memberikan penghargaan baik secara spiritual maupun sosial.⁵⁸

3) Menghindari Taklid Buta.

Umat manusia diajarkan untuk tidak menerima sesuatu pandangan tanpa mencari tahu terlebih terdahulu ilmu terkait hal tersebut dari awal hingga akhir

⁵⁷M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibni Katsir jilid 9* (Indonesia: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), 9.

⁵⁸Salman Yafi, "Motivasi Belajar Menurut Perspektif Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2023): 66–79, <https://doi.org/10.5281/1eb1e298>.

secara jelas untuk menghindari adanya taksiran yang tidak baik seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Isra/17:36 yang berbunyi

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mengikuti dari sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani semua itu akan dimintai pertanggung jawaban”.

Tafsiran Ibnu Katsir mengatakan bahwa janganlah kamu menuduh seseorang dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuan bagimu tentangnya.⁵⁹ Ayat ini juga memiliki memuat tafsiran larangan untuk mengikuti sesuatu tanpa ilmu atau pengetahuan yang jelas.⁶⁰ Ayat ini memuat pentingnya menggunakan akal, penglihatan, dan pendengaran dengan bijak karena ketiganya akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt. Larangan tersebut relevan dalam konteks menghindari taklid buta, yaitu menerima pendapat atau mengikuti sesuatu tanpa dasar yang kuat dari dalil atau fakta yang benar.

4) Larangan berbuat kerusakan.

Sejarah mengajarkan untuk tidak berbuat kerusakan dimuka bumi dan mengambil ibrah dari setiap peristiwa-peristiwa yang terdampak karena adanya kerusakan yang dibuat oleh manusia. Larangan ini Allah Swt. katakana dalam QS. Al-Qashash/28:77 yang berbunyi:

وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

⁵⁹M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Indonesia: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008).

⁶⁰Muhammad Izzul Haq, “Strategi Pencegahan Hoaks Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadis,” *Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (Januari 2023): 76–95.

Terjemahan:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah Swt. tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

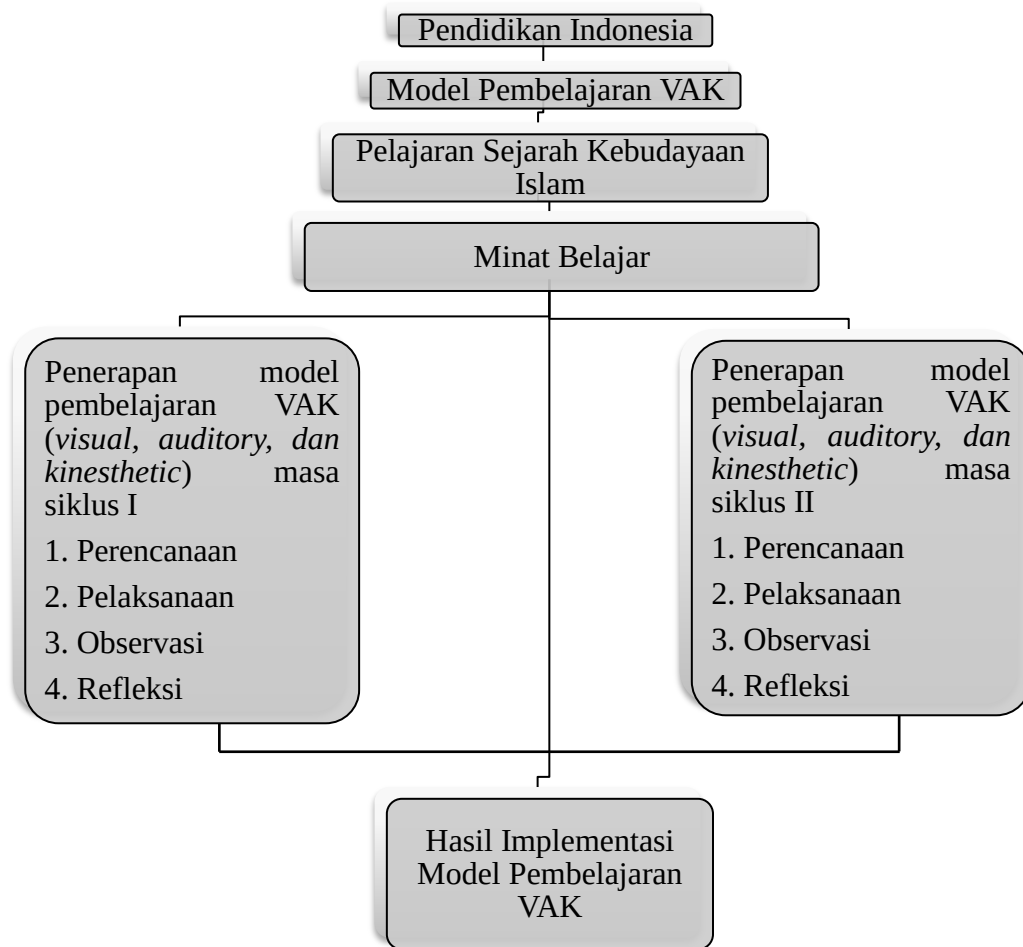
Ayat ini menyebutkan bahwa janganlah cita-cita yang sedang kamu jalani itu untuk membuat kerusakan di muka bumi dan berbuat jahat terhadap makhluk Allah Swt.⁶¹ Muhammad Hulaimi Hatami menyebutkan bahwa ayat ini memiliki tafsiran yang mengajarkan peserta didik untuk tidak hanya fokus pada pencapaian pribadi, tetapi juga berkontribusi untuk kebaikan bersama dan menjaga harmoni dalam masyarakat serta alam sekitar. Selain hal tersebut juga menanamkan prinsip sosial yang mengajarkan peserta didik untuk berperilaku adil, bertanggung jawab dan menjaga kedamaian dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini akan menguraikan tentang penerapan model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* pada pendidikan SKI kelas VII MTs SA Patimanjawari Malangke Barat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara menampilkan materi dalam bentuk video kemudian peserta didik akan membentuk kelompok dan mendiskusikan apa yang peserta didik tangkap. Sehingga dari kegiatan tersebut dapat diketahui implementasi model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*, meningkatkan minat belajar peserta didik, dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap implementasi model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*. Berikut ini disajikan bagan kerangka pikir dari penelitian yang akan dilakukan:

⁶¹M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibni Katsir jilid 7* (Indonesia: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), 7.

⁶²Muhammad Hulaimi Hatami, “Pendidikan Qur’ani: Terhadap Tafsir Qs. Al-Qashash Ayat 77 Terhadap Nilai Dan Prinsip,” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2025): 10.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “penerapan model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinethetic* dapat secara signifikan meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau disebut juga dengan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan minat belajar pada mata pelajaran SKI di kelas VII Mts Patimanjawari yang melibatkan peneliti langsung dalam prosesnya.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pendidik mata pelajaran SKI, dan peserta didik berjumlah 15 orang dengan 6 laki-laki dan 9 perempuan kelas VII di MTs SA Patimanjawari.

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

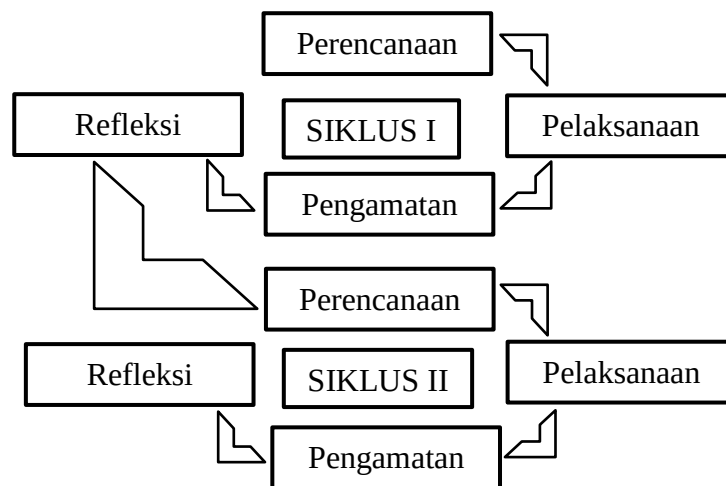
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap mulai dari bulan April-Mei tahun ajaran 2024/2025 dengan lamanya tindakan 1 bulan.

3. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kelas VII MTs SA Patimanjawari, Jln. Poros Beton Amassangan – Masamba, Desa Waetuo, Kecamatan Malangke Barat.

4. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan. Setiap tahapan akan berakhir ketika tes dilakukan dengan sukses. Peneliti menggambarkan langkah-langkah penelitian dalam bagan berikut:



Gambar 3.2 Alur Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart⁶³

Berdasarkan bagan tersebut, penelitian dirancang terdiri menjadi dua siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan dan begitupun dengan siklus II yang setiap siklus berisi tahapan-tahapan yang sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas. Adapun penjelasan dari setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut ini:

a) Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat bahan ajar berupa RPP, membuat daftar observasi yang akan dilakukan untuk mengamati kondisi proses belajar-mengajar, mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang akan digunakan selama proses penerapan penelitian serta menyusun alat evaluasi pembelajaran.

⁶³Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010).

b) Pelaksanaan (*Action*)

Tindakan pelaksanaan ini adalah peneliti penjelasan tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan model visual, pemberian tugas berupa pertanyaan berbantuan media untuk di diskusikan dengan penerapan metode kooperatif (kelompok), dan terakhir peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan hasil diskusi pembelajar untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan.

c) Pengamatan (*Observation*)

Tahap *observasi* atau pengamatan adalah tahap kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak didalam kelas. Tahap ini melibatkan pendidik untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran dengan model *visual*, *auditory*, dan *kinaesthetic*.

d) Refleksi (*Reflection*)

Setelah tindakan kelas terhadap model yang telah digunakan maka dilakukan identifikasi kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, kemudian dilakukan evaluasi terhadap aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Pelaksanaan refleksi yang dilakukan akan diketahui apakah pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran telah meningkat atau tidak.

C. Sasaran Penelitian

Ditujukan untuk menumbuh minat belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs SA Patimanjawari kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu:

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati pendidik dan peserta didik menggunakan format lembar observasi yang telah disiapkan selama penerapan model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*. Observasi ini yaitu aktivitas pendidik dalam hal pengelolaan kelas, Sedangkan pada aktivitas peserta didik adalah keaktifan peserta didik terhadap model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*. Adapun indikator lembar observasi aktivitas pendidik dan peserta didik adalah kegiatan pembuka, inti, dan penutup mengikuti tahapan model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinaesthetic* yang dapat dilihat dengan jelas pada lampiran 1 dan 2 kemudian berikut ini disajikan tabel 3.1 lembar observasi minat belajar peserta didik untuk mengamati sejauh mana perkembangan minat belajar peserta didik baik dari siklus pertama maupun pada siklus kedua.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Minat

No.	Indikator	Aspek Yang Diamati
1.	Suka	Menunjukkan ekspresi senang saat belajar. Bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Menyampaikan pendapat dengan antusias
2.	Adanya rasa ketertarikan	Aktif bertanya atau mencari informasi. Memperhatikan materi dengan fokus penuh. Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap topik yang dibahas.
3.	Belajar tanpa disuruh	Mengerjakan tugas tanpa perlu diingatkan.

		Belajar mandiri tanpa diminta oleh pendidik.
		Membaca materi sebelum dijelaskan oleh pendidik.
4.	Berpartisipasi aktif	Mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan.
5.	Memberi perhatian	Fokus mendengarkan penjelasan.
		Tidak mudah terdistraksi saat belajar.

2. Lembar Tes

Lembar tes dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian yaitu peserta didik di MTs SA Patimanjawari dengan tujuan untuk menjadi tolak ukur peserta didik dalam hal pemahaman, kemampuan, dan keterampilan pada bidang pelajaran. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi tes hasil belajar dapat dilihat pada lampiran 3.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan instrument-instrumen yaitu pengamatan atau observasi dan juga tes.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengelolah dan mempelajari data untuk mendapatkan informasi penting, pola, dan hubungan yang terkandung di dalamnya.

1. Teknik kuantitatif

Analisis data kuantitatif menggunakan daftar angket dan lembaran tes, untuk mengukur kemampuan minat dan hasil belajar peserta didik.

Berikut ini kriteria keberhasilan minat belajar peserta didik yang disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik

Skor Kriteria	Predikat Keberhasilan
Nilai $\geq 75\%$	Tuntas
Nilai $\leq 75\%$	Tidak Tuntas
Total	

Sedangkan berikut ini disajikan perhitungan persentase dari minat dan hasil belajar siswa:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar klasikal

$\sum T$ = Jumlah nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah seluruh peserta didik.

100% = bilangan tetap dalam menganalisis⁶⁴

⁶⁴Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cv. Yrama Widya: Bandung., Cet.5 2009), H. 40-41.

Ketuntasan dari hasil nilai peserta didik ini ditentukan oleh standar sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria keberhasilan berdasarkan standar 75

No.	Jenjang Nilai	Kategori
1.	90-100	Sangat Baik
2.	80-89	Baik
3.	70-79	Cukup
4.	60-69	Kurang
5.	0-59	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat MTs SA Patimanjawari

a. Profil Sekolah

MTs SA Patimanjawari telah berdiri lebih dari 27 tahun yang lalu yang terlekat di desa Waetuo, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara yang didirikan atas nama masyarakat di lingkungan tersebut untuk memudahkan akses sekolah yang mendukung dengan menyesuaikan perekonomian masyarakatnya serta bukan hanya melahirkan insan yang berpendidikan tetapi juga memiliki akhlak yang baik setelahnya. Adapun profil dari MTs SA Patimanjawari sebagaimana yang terlampir dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Profil MTs SA Patimanjawari

Informasi	Keterangan
Nama madrasah	MTs SA Patimanjawari
Nama Kepala Sekolah	Milawati., S.Pd
NPSN	69853401
Status Madrasah	Swasta
Akreditasi	B
Tahun Pendirian	1 Januari 1970
Status Kepemilikan	Kementerian Agama
Alamat	Waetuo
Desa/Kelurahan	Kec. Malangke Barat
Kabupaten	Kab. Luwu Utara

Provinsi	Sulawesi Selatan
Alamat	Jln. Poros Beton Amassangan –Masamba

b. Visi Misi MTs SA Patimanjawari

Visi: Membudayakan warga sekolah dalam keunggulan prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

Misi:

- 1) Mengoptimalkan potensi dalam keunggulan sebagai pendidik
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien
- 3) Menumbuh kembangkan rasa semangat mengajar dan belajar bagi warga sekolah
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- 5) Mendorong kemauan belajar peserta didik dan menyediakan fasilitas, sehingga tercipta pembelajaran yang cerdas dan menyenangkan.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Implementasi Model pembelajaran *Visual*, *Auditory*, dan *Kinesthetic*

1) Pra Siklus

Pra siklus ini dilaksanakan pada senin, tanggal 14 April 2025 dengan memberikan observasi kepada peserta didik didalam kelas untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik berupa pertanyaan terbuka dimana di dapatkan 10 untuk gaya belajar *visual*, 8 untuk gaya belajar *auditory*, dan 8 untuk gaya belajar *kinesthetic*, lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Gaya Belajar Peserta Didik

No.	Nama	<i>Visual</i>	<i>Audio</i>	<i>Kinestetik</i>
1.	AFH	√	-	√
2.	AA	-	√	√
3.	IPP	√	√	-
4.	MAR	√	√	√
5.	M.AG	-	-	√
6.	M.F	√	√	-
7.	MRA.S	√	-	-
8.	MS	√	√	-
9.	MK	-	-	√
10.	NH	-	√	-
11.	NA	√	-	√
12.	RS	√	√	√
13.	RPI	-	√	-
14.	SB	√	-	-
15.	SZ	√	-	√
Total		10	8	8

Selanjutnya setelah diberikan pertanyaan terkait gaya belajar peserta didik maka selanjutnya diberikan soal test awal yang berkaitan dengan materi gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dengan kriteria keberhasilan berdasarkan standar 75, dari soal Test awal tersebut dapat dilihat pada bagian peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*.

2) Siklus I

Masa siklus I ini dilakukan dalam dua pertemuan yakni pada tanggal 21 April – 24 April yang bertujuan untuk mengukur minat belajar peserta didik, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Tahap perencanaan pertama ini dimulai dengan menentukan waktu penelitian, kemudian menyiapkan modul ajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan menyesuaikan yang sedang diajarkan, menyiapkan lembar observasi pendidik dan peserta didik, menyiapkan lembar observasi minat belajar peserta didik serta berbagai media ajar yang akan digunakan selama proses siklus I berlangsung.

b) Tindakan

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada Senin, 21 April 2025, jam 07.30 – 09.00 yang mana pada pertemuan pertama ini pendidik membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama, dan absensi kemudian pendidik memberikan pengantar pertanyaan apersepsi sebelum masuk pada inti materi disertai penjelasan singkat mengenai model pembelajaran *visual audio* dan *kinestetik* (pembukaan : 15 menit), peneliti kemudian memberikan materi kepada peserta didik dengan penayangan video profil Umar bin Abdul Aziz. peserta didik kemudian diminta untuk memberikan argumennya tentang apa saja yang mereka tangkap dari materi yang telah diberikan lalu menunjuk peserta didik yang lain untuk ikut berpartisipasi aktif memberikan argumennya (inti: 90 menit), terakhir pendidik memberikan kesimpulan akhir terkait materi yang disajikan dan kemudian ditutup dengan salam (penutup: 15 menit).

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada Kamis 24 April 2025 pada jam 13.00-14.30, yang mana pada pertemuan awal pendidik membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama, dan absensi. Pendidik kemudian memberikan

pertanyaan kontekstual sebelum masuk pada inti materi (pembukaan: 15 menit). pendidik kemudian menyampaikan materi melalui metode ceramah interaktif dengan cara evaluasi singkat di sela-selanya, guna memastikan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Pendidik juga membagikan catatan materi menarik dalam bentuk kertas ringkasan, lalu mengajak beberapa peserta didik menjiwai dan menghayati salah satu sifat terpuji dari kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz di depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai karakter secara lebih mendalam melalui refleksi dan peran langsung (inti: 90 menit). kegiatan ini ditutup dengan pendidik memberikan kesimpulan akhir terkait materi yang disajikan dan kemudian ditutup dengan salam (penutup: 15 menit).

c) Pengamatan

Pendidik melakukan pengamatan setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dengan memperoleh data dari lembar observasi yang dibagikan kepada peserta didik dan pendidik yang mana hasil pengamatan dapat dilihat pada bagian efektivitas model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan selama proses penerapan model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*, tampak terlihat adanya peningkatan pada hampir seluruh aspek pembelajaran, baik dari segi struktur kegiatan pembelajaran (pembukaan, inti, penutup) maupun keterlibatan emosional dan partisipatif peserta didik (suka, ketertarikan, perhatian, dan partisipasi).

Pada aspek kegiatan pembelajaran, pembukaan yang awalnya berada dalam kategori kurang meningkat menjadi cukup atau baik di pertemuan kedua. Kegiatan inti menunjukkan perkembangan dari kurang menjadi cukup atau baik, sementara penutup juga mengalami peningkatan. Dari sisi sikap peserta didik, indikator seperti suka, ketertarikan, dan belajar tanpa disuruh mengalami perbaikan ke arah cukup hingga baik. Namun, memberi perhatian tetap berada dalam kategori kurang, dan ini menjadi catatan penting untuk perbaikan ke depan. Solusi yang dapat diterapkan:

- i. Penguatan strategi pembukaan dengan cara menggunakan *ice breaking*, pertanyaan pemantik, atau media menarik untuk meningkatkan atensi awal peserta didik.
- ii. Variasi metode pada kegiatan inti untuk menjaga ketertarikan dan partisipasi peserta didik.
- iii. Menambahkan evaluasi interaktif, atau pesan motivasi di akhir pembelajaran agar peserta didik merasa terikat secara emosional dan mengingat inti pelajaran.
- iv. Fokus pada perhatian peserta didik dengan cara meningkatkan teknik komunikasi visual dan verbal yang melibatkan seluruh peserta didik secara merata.

3) Siklus II

Proses pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada 28 April – 1 Mei 2025 dengan dua pertemuan (pertemuan pertama penyampaian materi dengan menggunakan model *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*, serta pertemuan kedua pemberian soal post tes), berikut adalah tahapan-tahapan yang dilalui dalam siklus II:

a) Perencanaan

Pada siklus II, tahapan perencanaan dilakukan dengan mengikuti struktur yang sama pada siklus I. pendidik mempersiapkan materi gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dan melanjutkan materi yang belum diselesaikan pada siklus sebelumnya, dan menyiapkan instrumen untuk melakukan observasi terhadap kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan siklus II sama seperti siklus I, tetapi dengan penyempurnaan yang lebih terarah berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. catatan mengenai kendala yang muncul di setiap pertemuan sangat penting agar pembelajaran di pertemuan berikutnya dapat berjalan lebih efektif. Pertemuan pertama ini dimulai pada tanggal senin 28 April 2025 pada pukul 07.30 - 90.00 yang mana pendidik membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama, dan absensi (pembukaan: 15 menit) dimulai dengan ceramah singkat yang berisi penjelasan materi dan tata cara kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. pendidik memberikan judul besar/topik utama yang akan menjadi fokus diskusi. Selanjutnya, peserta didik melakukan diskusi kelompok dan dilanjutkan dengan

diskusi antar kelompok untuk memperdalam pemahaman. (inti: 90 menit)
pendidik memberikan kesimpulan akhir terkait materi yang disajikan dan kemudian ditutup dengan salam (penutup: 15 menit).

Pada sesi berikutnya yakni pada Kamis 1 Mei 2025 pada pukul 13.00 – 14.30, pendidik membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama dan absensi (pembukaan: 15 menit). pendidik kemudian menyampaikan ceramah dengan pendekatan poin *mapping*, yaitu memberikan arahan agar peserta mencatat poin-poin penting. Selanjutnya diberikan evaluasi berupa *game* evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik secara menyenangkan dan interaktif. Selama pembelajaran, pendidik berperan penting dalam mengamati proses belajar mengajar untuk mengidentifikasi peserta didik yang kurang fokus atau mengalami kesulitan (inti: 90 menit). kegiatan ini ditutup dengan pendidik memberikan kesimpulan akhir terkait materi yang disajikan dan kemudian ditutup dengan salam (penutup: 15 menit).

c) Pengamatan

Selama proses penelitian, penerapan model *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* tidak hanya meningkatkan minat belajar peserta didik, tetapi juga menghasilkan perubahan positif pada proses pembelajaran. Perubahan ini dapat dilihat pada bagian efektivitas model pembelajaran *visual*, *auditory* dan *kinesthetic*.

d) Refleksi

Secara keseluruhan, pembelajaran siklus II berlangsung sangat baik terdapat peningkatan nyata pada minat belajar peserta didik, temuan ini menggambarkan perkembangan minat belajar secara bertahap. Model pembelajaran yang diterapkan dengan model *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* terbukti dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Peningkatan ini dapat dilihat pada bagian efektivitas model pembelajaran visual, auditory, dan kinesthetic dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

b. Efektivitas Model Pembelajaran *Visual*, *Auditory*, dan *kinesthetic* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

1) Siklus I

Pada siklus satu pada bagian pengamatan terhadap aktivitas pendidik, peserta didik, dan minat belajar peserta didik. Pada lembar observasi pendidik ditemukan total perolehan yang dapat dilihat pada lapiran 13 dengan hasil singkat dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.3 Lembar Observasi Pendidik Siklus I

No.	Indikator	Pertemuan Siklus I			
		PI	Ket	P II	Ket
1.	Pembukaan	62.50	Kurang	75.00	Cukup
2.	Inti	75.00	Cukup	81.25	Baik
3.	Penutup	66.67	Kurang	75.00	Cukup

Berdasarkan hasil observasi pada dua pertemuan pembelajaran, terjadi peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik. Pada komponen pembukaan, terjadi peningkatan dari 62,50 (kurang) pada pertemuan I menjadi

75,00 (cukup) pada pertemuan II. Ini menunjukkan adanya perbaikan dalam penyampaian tujuan dan pemberian motivasi awal kepada peserta didik. Pada kegiatan inti, peningkatan juga terlihat dari 75,00 (cukup) menjadi 81,25 (baik), yang mencerminkan peningkatan dalam penerapan strategi *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*, serta interaksi dengan peserta didik sesuai gaya belajar mereka.

Sementara itu, penutup menunjukkan peningkatan dari 66,67 (kurang) menjadi 75,00 (cukup), yang mengindikasikan peningkatan dalam kegiatan refleksi, evaluasi, dan pemberian motivasi akhir kepada peserta didik. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dari pertemuan I ke pertemuan II yang mengindikasikan upaya pendidik yang mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan menyeluruh sehingga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Adapun hasil observasi peserta didik pada siklus I total perolehan yang dapat dilihat pada lampiran 14 dengan hasil singkat dapat dilihat pada tabel pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I

No.	Indikator	Pertemuan Siklus I			
		P I	Ket	P II	Ket
1.	Pembukaan	62.50	Kurang	75.00	Cukup
2.	Inti	62.50	Kurang	81.25	Baik
3.	Penutup	58.33	Kurang	66.67	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, dari Pertemuan I ke Pertemuan II. Pada indikator pembukaan, nilai meningkat dari 62,50 (kategori kurang)

menjadi 75,00 (kategori cukup), menunjukkan adanya perbaikan dalam pengkondisian awal pembelajaran. Pada indikator inti, terjadi peningkatan dari 62,50 menjadi 81,25, berpindah dari kategori kurang menjadi cukup, yang mencerminkan pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran semakin efektif.

Sedangkan pada indikator penutup, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi (dari 58,33 ke 66,67), kategorinya menunjukkan adanya peningkatan walaupun masih pada tahap kurang dan perlu adanya tindak lanjut. Secara keseluruhan, terjadi dampak positif dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, yang menunjukkan perbaikan strategi dan keterlibatan pendidik dalam setiap tahap proses belajar. Adapun hasil total perolehan observasi minat belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 15 dengan hasil singkat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Lembar Observasi Minat Peserta Didik Siklus I

No.	Indikator	Pertemuan Siklus I			
		P I	Ket	P II	Ket
1.	Suka	58.33	Kurang	75.00	Cukup
2.	Adanya Rasa Ketertarikan	66.67	Kurang	83.33	Baik
3.	Belajar Tanpa di suruh	58.33	Kurang	75.00	Cukup
4.	Berpartisipasi Aktif	50.00	Kurang	75.00	Cukup
5.	Memberi Perhatian	50.00	Kurang	62.50	Kurang

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan minat belajar peserta didik dari Pertemuan I ke Pertemuan II dalam Siklus I. Pada indikator "Suka", skor meningkat dari 58,33 (kategori kurang) menjadi 75,00 (cukup), pada indikator "Adanya rasa ketertarikan" juga mengalami peningkatan signifikan dari 66,67 menjadi 83,33, yang masuk kategori baik.

Indikator "Belajar tanpa disuruh" dan "Berpartisipasi aktif" meningkat masing-masing dari 58,33 dan 50,00 ke 75,00, menunjukkan perbaikan dalam kemandirian dan keterlibatan belajar. Namun, pada indikator "Memberi perhatian", meskipun terjadi kenaikan dari 50,00 ke 62,50, keduanya masih berada dalam kategori kurang, menandakan bahwa aspek ini perlu mendapat perhatian dan strategi pembelajaran tambahan agar hasilnya lebih optimal.

2) Siklus II

Pada siklus dua pada bagian pengamatan terhadap aktivitas pendidik, peserta didik, dan minat belajar peserta didik. Pada lembar observasi pendidik ditemukan total perolehan yang dapat dilihat pada lampiran 16 dengan hasil singkat dapat dilihat pada tabel hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Pendidik Siklus II

No.	Indikator	Pertemuan Siklus II			
		P I	Ket	P II	Ket
1	Pembukaan	87.50	Baik	100	Sangat Baik
2	Inti	93.75	Sangat Baik	100	Sangat Baik
3	Penutup	75.00	Cukup	91.67	Sangat Baik

Secara keseluruhan, Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran dari Pertemuan I ke Pertemuan II. Pada bagian pembukaan, skor meningkat dari 87,50 (baik) menjadi 100 (sangat baik). Bagian inti juga mengalami peningkatan dari 93,75 (sangat baik) ke 100 (sangat baik), menunjukkan pelaksanaan inti pembelajaran semakin optimal. Sedangkan bagian penutup meningkat cukup signifikan dari 75,00 (cukup) menjadi 91,67 (sangat baik). Secara keseluruhan, terdapat peningkatan yang merata di semua indikator,

mencerminkan perbaikan kinerja pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel 4.7 untuk membandingkan nilai yang didapatkan:

Tabel 4.7 Perbandingan Nilai Observasi Pendidik Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1.	Pembukaan	62.50	75.00	87.50	100
2.	Inti	75.00	81.25	93.75	100
3.	Penutup	66.67	66.67	75.00	91.67

Adapun total perolehan yang dapat dilihat pada lampiran 17 dengan hasil singkat dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Peserta didik Siklus II

No.	Indikator	Pertemuan Siklus II			
		P I	Ket	P II	Ket
1	Pembukaan	87.50	Baik	100	Sangat Baik
2	Inti	87.50	Baik	93.75	Sangat Baik
3	Penutup	75.00	Cukup	100	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada tabel tersebut, terjadi peningkatan pada semua indikator dari Pertemuan I ke Pertemuan II. Pada bagian pembukaan, skor naik dari 87,50 (baik) menjadi 100 (sangat baik), menunjukkan antusiasme awal peserta didik mulai meningkat. Bagian inti juga mengalami peningkatan dari 87,50 (baik) menjadi 93,75 (Sangat Baik), mencerminkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran semakin membaik. Sementara itu, bagian penutup menunjukkan lonjakan signifikan dari 75,00 (cukup) menjadi 100 (sangat baik), yang menunjukkan bahwa peserta didik mulai

aktif dalam menyimpulkan pembelajaran. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan partisipasi dan keterlibatan peserta didik di seluruh tahapan pembelajaran. Untuk melihat adanya peningkatan dari observasi peserta didik ini dapat dilihat pada tabel 4.9 untuk membandingkan nilai yang didapatkan:

Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Observasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1.	Pembukaan	62.50	75.00	87.50	100
2.	Inti	62.50	81.25	87.50	93.75
3.	Penutup	58.33	66.67	75.00	100

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pendidik berhasil menutup sesi pembelajaran dengan efektif dan memberikan kesan yang positif kepada peserta didik. Adapun total perolehan dapat dilihat lampiran 18 dengan total hasil singkat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Lembar Observasi Minat Peserta Didik Siklus II

No.	Indikator	Pertemuan Siklus II			
		P I	Ket	P II	Ket
1	Suka	83.33	Baik	100	Sangat Baik
2	Adanya Rasa Ketertarikan	91.67	Sangat Baik	100	Sangat Baik
3	Belajar Tanpa Disuruh	83.33	Baik	91.67	Sangat Baik
4	Berpartisipasi Aktif	100	Sangat Baik	100	Sangat Baik
5	Memberi Perhatian	87.50	Baik	100	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi minat belajar peserta didik pada tabel tersebut terjadi peningkatan minat belajar peserta didik dari Pertemuan I ke Pertemuan II. Indikator suka terhadap pembelajaran meningkat dari 83,33 (baik) menjadi 100 (sangat baik), menunjukkan peserta didik semakin menikmati proses belajar. Rasa

ketertarikan dan partisipasi aktif konsisten pada tingkat sangat baik, bahkan ketertarikan mencapai 100.

Indikator belajar tanpa disuruh naik dari 83,33 (baik) menjadi 100 (sangat baik), menunjukkan peningkatan motivasi internal peserta didik. Sementara itu, pemberian perhatian juga meningkat dari 87.50 (baik) menjadi 100 (sangat baik). Secara keseluruhan, seluruh indikator menunjukkan peningkatan yang positif, mencerminkan peningkatan minat dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidik berhasil menaikkan rasa perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Peningkatan ini dapat dibandingkan pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Observasi Minat Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1.	Suka	58.33	75.00	83.33	100
2.	Rasa ketertarikan	66.67	83.33	91.67	100
3.	Belajar tanpa di suruh	58.33	75.00	83.33	91.67
4.	Berpartisipasi aktif	50.00	75.00	100	100
5.	Memberi perhatian	50.00	62.50	87.50	100

- c. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Visual*, *Auditory*, dan *Kinestetik*

1) Siklus I

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan pada siklus awal penelitian yang diberikan kepada peserta didik maka didapatkan total perolehan yang dapat dilihat

pada lapiran 19 dengan hasil singkat dapat dilihat pada tabel dapat dilihat pada sebagai berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Test Awal Peserta Didik

No.	Rentang Nilai	Kategori	Skor	Persentase (%)
1.	90-100	Sangat baik	1	6.67
2.	80-89	Baik	2	13.33
3.	70-79	Cukup	3	20.00
4.	60-69	Kurang	5	33.33
5.	0-59	Sangat kurang	4	26.67
Total			15	100%

Berdasarkan tabel distribusi rentang nilai di atas, diketahui bahwa sebanyak 6,67% peserta didik berada pada kategori Sangat Baik dengan rentang nilai 90–100, dan 13,33% peserta didik berada pada kategori Baik dengan rentang nilai 80–89. Selanjutnya, 20,00% peserta didik berada pada kategori Cukup dengan rentang nilai 70–79. Sebagian besar peserta didik, yaitu 33,33%, termasuk dalam kategori Kurang dengan rentang nilai 60–69, sedangkan 26,67% peserta didik lainnya berada pada kategori Sangat Kurang dengan rentang nilai 0–50.

Tabel 4.13 Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Skor Kriteria	Predikat Keberhasilan	Frekuensi	Presentase %
Nilai $\geq$ 75%	Tuntas	3	20.00
Nilai $\leq$ 75%	Tidak Tuntas	12	80.00
Total		15	100.00%

Dari 15 peserta didik hanya terdapat 3 peserta didik (20.00%) menunjukkan hasil yang meningkat dengan nilai diatas 75%. Sementara itu, 12 peserta didik (80.00%) masih belum menunjukkan peningkatan, dengan nilai di bawah >75. Hal

ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik memerlukan pendampingan dan strategi pembelajaran lanjutan untuk mencapai target keberhasilan yang diharapkan pada siklus selanjutnya.

2) Siklus II

Berdasarkan hasil post tes peserta didik kelas VII di Mts Patimanjawari pada materi Umar bin Abdul Aziz melalui model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* dapat dilihat total perolehan dapat dilihat pada lampiran 20 dengan kategori dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Test Akhir Siklus II

No.	Rentang Nilai	Kategori	Skor	Persentase (%)
1.	90-100	Sangat baik	10	66.66
2.	80-89	Baik	5	33.33
3.	70-79	Cukup	-	-
4.	60-69	Kurang	-	-
5.	0-59	Sangat kurang	-	-
Total			15	100%

Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Test Akhir Siklus II

No.	Rentang Nilai	Kategori	Skor	Skor	Persentase (%)
1.	90-100	Sangat baik	1	10	66.66
2.	80-89	Baik	2	5	33.33
3.	70-79	Cukup	3	-	-
4.	60-69	Kurang	5	-	-
5.	0-59	Sangat kurang	4	-	-
Total			15	15	100%

Berdasarkan tabel distribusi rentang nilai di atas, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori Sangat Baik dengan rentang nilai 90–

100, yaitu sebanyak 10 peserta didik (66,66%). Selain itu, terdapat 5 peserta didik (33,33%) yang termasuk dalam kategori Baik dengan rentang nilai 80–89.

Tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori Cukup (rentang nilai 70–79), Kurang (rentang nilai 60–69), maupun Sangat Kurang (rentang nilai 0–50). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai hasil belajar yang baik, dengan sebagian besar di antaranya telah menguasai materi pada tingkat yang sangat baik.

Adapun data tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik secara klasikal setelah diterapkannya model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Skor Kriteria	Predikat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase(%)
Nilai $\geq 75\%$	Tuntas	15	100
Nilai $\leq 75\%$	Tidak Tuntas	0	0
Total		15	100%

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII MTs SA Patimanjawari. Model *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* dirancang untuk mengakomodasi beragam gaya belajar peserta didik melalui strategi yang

memadukan aspek *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*. Deskripsi singkat penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian:

1. Implementasi Model Pembelajaran *Visual*, *Auditory*, dan *Kinesthetic*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* dilakukan melalui dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, pendidik merancang strategi pembelajaran dengan menggabungkan ketiga gaya belajar agar semua peserta didik mendapatkan kesempatan belajar sesuai modalitas mereka. Strategi *visual*: penggunaan gambar, video, dan *point mapping* untuk memperkuat daya tangkap penglihatan. Strategi *auditory*: ceramah interaktif dan diskusi kelompok untuk melatih kemampuan mendengar aktif dan memahami konsep verbal. Strategi *kinesthetic*: aktivitas fisik seperti *role play*, permainan edukatif, dan presentasi kelompok untuk meningkatkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran.

Model ini tidak hanya memfasilitasi keberagaman gaya belajar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan dinamis. Penelitian ini selaras dengan temuan Adiyana Adam (2023) bahwa model *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* dapat meningkatkan kreativitas belajar ketika dipadukan dengan media audio-visual.⁶⁵ serta dengan penelitian Riska Dami Ristanto dkk. (2024) yang membuktikan bahwa *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*, bila dikombinasikan

⁶⁵Adam, "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar."

dengan *case method*, efektif meningkatkan kompetensi pada berbagai bidang studi baik eksakta, sosial, maupun vokasional.⁶⁶

Secara teoritis, implementasi *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* mendukung teori konstruktivisme Jean Piaget, yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif (*active learning*) dan keterlibatan peserta didik melalui pengalaman langsung (*learning by doing*).⁶⁷ Dengan melibatkan peserta didik secara aktif, model ini membantu mereka membangun pengetahuan baru dari pengalaman nyata.

Pendidik dapat menjadikan model *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* sebagai strategi inovatif untuk mengakomodasi gaya belajar yang beragam. Pendekatan ini tidak hanya membuat suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan, tetapi juga meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik.⁶⁸ Dengan demikian, *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* dapat menjadi solusi pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis.

2. Efektivitas Model Pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Efektivitas model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* terlihat nyata dari peningkatan minat belajar peserta didik antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, penerapan model *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* mulai memberikan dampak positif, di mana minat belajar peserta didik mulai mengalami peningkatan. Peserta didik menunjukkan perhatian yang lebih baik, partisipasi

⁶⁶Ristanto, Putri Khoirin Nashiroh, dan Fitri Ekarini, "Integrasi Model VAK dan Case Method Untuk Meningkatkan Efektivitas Praktikum Jaringan Komputer."

⁶⁷Jean Piaget, *The Psychology Of Intelligence* (Paris: Armand Colin, 1947).

⁶⁸Maulana Arafah Lubis, *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasi untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022).

aktif mulai tampak, dan semangat belajar perlahan tumbuh. Namun, hasil belajar secara keseluruhan masih berada di bawah kriteria keberhasilan (>75) yang menandakan peserta didik belum menguasai skor minimal kompetensi yang diajarkan. Kendala utama terletak pada aspek pemahaman materi yang belum merata di seluruh peserta didik.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, semua aspek pembelajaran mengalami peningkatan signifikan. Perhatian, partisipasi aktif, dan motivasi belajar peserta didik meningkat hingga masuk kategori sangat baik. Hal ini ditandai dengan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemandirian belajar tanpa harus disuruh dengan rata-rata hasil skor peserta didik pada siklus II telah melampaui skor >75 yang menunjukkan arti proses pembelajaran telah mencapai efektivitas sesuai dengan target kriteria keberhasilan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mustahibah dkk. (2024) yang membuktikan bahwa penerapan model *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* melalui media edukasi *Quiz Whizzer* mampu meningkatkan minat belajar dan kepuasan peserta didik hingga 82,73%. Fakta ini mengindikasikan bahwa integrasi tiga gaya belajar — visual, auditory, dan kinesthetic — dapat secara efektif meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan peserta didik terhadap materi pembelajaran.⁶⁹

⁶⁹Mustahibah, “Pengembangan Game Edukasi Quiz Whizzer Dengan Model Vak (Visual-Auditory-Kinesthetic).” *Jurnal riset Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (September, 2024).

Sejalan dengan teori minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal akan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkannya.⁷⁰ Oleh karena itu, pendidik yang mampu memanfaatkan berbagai gaya belajar ini dapat membantu peserta didik mengoptimalkan potensi mereka secara individu.

Berdasarkan hasil tersebut, sekolah dianjurkan untuk mengadopsi model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* sebagai strategi alternatif dalam meningkatkan minat belajar, khususnya pada mata pelajaran yang sering dianggap monoton seperti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Model ini tidak hanya mampu meningkatkan minat belajar, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berbasis *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* layak dijadikan solusi inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di era modern.

3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Visual*, *Auditory*, dan *Kinesthetic*

Penerapan model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* memberikan dampak besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada tes awal, hanya 30% peserta didik yang mencapai kriteria keberhasilan (>75) yang berarti dari seluruh peserta didik hanya kurang dari sepertiga yang mampu memenuhi standar kompetensi minimal dengan rata-rata pada tahap ini 64.00%, yang berapa pada kategori cukup, menandakan bahwa mayoritas peserta didik belum menguasai lebih dari dua pertiga materi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan

⁷⁰ Slameto Slameto, *Belajar dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010).

pula bahwa metode yang digunakan sebelumnya kurang mampu memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang beragam.

Setelah dilakukan perbaikan dan optimalisasi penerapan model *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* pada siklus II, terlihat adanya kenaikan nilai yang signifikan yaitu menjadi 100% peserta didik yang mencapai dan melampaui kompetensi minimal dengan nilai rata-rata menjadi 91.00% pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan penguasaan materi melebihi 90% serta keterampilan penerapan konsep yang matang. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa penerapan model pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar peserta didik mampu mendorong pemerataan pemahaman dan keberhasilan belajar di kelas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitria Anggraini dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa model *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* efektif meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran eksakta maupun sosial. Model ini memungkinkan peserta didik memanfaatkan seluruh modalitas belajar, sehingga daya serap materi menjadi optimal.

Pendapat ini mendukung teori De Porter (1999) yang menyatakan bahwa perpaduan gaya belajar *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dalam jangka panjang.⁷¹ Pendekatan multisensori ini memfasilitasi beragam gaya belajar, sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda.

⁷¹Bobbi De Porter, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (New York: Dell Publishing, 1999).

Model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* layak dijadikan strategi alternatif untuk mencapai keberhasilan belajar secara klasikal.⁷² Pendekatan ini sangat direkomendasikan untuk kelas yang heterogen, karena tidak hanya membantu peserta didik mencapai hasil optimal, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang hidup, menyenangkan, dan bermakna.

⁷²Dewi Nikmatul Latifah, “Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar” 3, no. 1 (2023): 59.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* menghasilkan beberapa kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yakni:

1. Implementasi model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*:

Model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* yang diterapkan untuk meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik pada materi gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Ketiga gaya belajar ini diintegrasikan dalam dua siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada strategi *visual*: Penyampaian materi melalui media gambar dan video membantu peserta didik memahami konsep secara konkret melalui pengamatan langsung. Selanjutnya strategi *auditory*: Materi disampaikan melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok yang melatih peserta didik untuk menyimak, merespons dan menyampaikan pendapat secara lisan, sehingga memperkuat pemahaman. Kemudian terakhir strategi *kinesthetic*: melibatkan aktivitas fisik seperti diskusi kelompok aktif, permainan interaktif dan presentasi yang terbukti meningkatkan keterlibatan daya serap dan internalisasi materi ajar.

2. Keefektifan model pembelajaran *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic* dalam meningkatkan minat belajar

Pada siklus I, minat belajar peserta didik mulai terlihat adanya peningkatan meskipun hasil belajar masih tergolong rendah dengan hanya 30% yang mencapai

kriteria keberhasilan. Setelah perbaikan strategi pada siklus II, minat, dan keterlibatan belajar peserta didik meningkat signifikan yakni seluruh aspek pembelajaran mencapai kategori sangat baik.

3. Keberhasilan hasil belajar:

Pada tes awal, hanya 30% peserta didik yang mencapai kriteria keberhasilan >75 dengan nilai rata-rata 64.00% yang menunjukkan penguasaan materi masih tergolong rendah. Setelah penerapan model visual, auditory dan kinestetik pada siklus II memberikan hasil belajar yang signifikan menjadi 100% peserta didik melampaui kriteria keberhasilan dengan nilai rata-rata 91.00%. peningkatan ini membuktikan bahwa model tersebut sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara merata.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK) dalam meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik, maka sekolah disarankan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, sementara pendidik perlu lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan pada subjek yang lebih luas dan pada mata pelajaran lain, bahkan dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, pemerintah diharapkan memberikan dukungan melalui pelatihan, kebijakan, dan penyediaan fasilitas agar penerapan model VAK dapat berlangsung optimal di berbagai sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aminol Rosid. *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Abdullah, Sani Ridwan. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2018.
- Adam, Adiyana. "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education* 1, no. 1 (28 Juni 2023): 29–37. <https://doi.org/10.33830/jciee.v1i1.5027>.
- Adnyana, Komang Surya dan Gusti Ngurah Arya Yudaparmita. "Peningkatan Minat Belajar Ips Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2023).
- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbit Lppm, 2022.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah kebudayaan Islam*. Jakarta: amzah, 2024.
- Anggraini, Fitria. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Visual, Auditory Dan Kinesthetic (Vak) Di Pendidikan Kejuruan: Systematic Literature Review." *Jurnal Ilmiah Edutic : Pendidikan Dan Informatika* 10, no. 2 (Mei 2024): 150.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Smp/Mts*. Sleman: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Arafah Lubis, Maulana. *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasi untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Arifuddin, Abdul Rahim Karim, dan M. Ilham. "Pengaruh Model Pembelajaran Religius Dalam Membangun Kesadaran Peserta Didik." *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (Februari 2022): 421-428.
- Arikunto dan Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010.
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. *Metode Pembelajaran Dalam Student Centerd Learning (Scl) Umm*. Malang: Press, 2016.
- Chadillah, Muhammad. *Sejarah Kebudayaan Islam Mts Kelas VII*. Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah, 2019.
- Darmalinda dan Fadrianti. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, Dan Evaluasi Pembelajaran)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024): 95.
- De Porter, Bobbi. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. New York: Dell Publishing, 1999.
- Deliati, Nurabdia Pratiwi. *Psikologi Pendidikan Implementasi Dalam Strategi Pembelajaran*. Medan: Umsu Press, 2022.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fakhrunnisa, Nur, Hikmah Isnaini, dan Nurul In. "Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Doratoon Materi Sejarah Peradaban Islam SMA." *2024* 5, no. 1 (t.t.): 121.
- Faridah, Mahad. "Gaya Pembelajaran: Visual, Auditori Dan Kinestetik." *Journal of Humanities and Social Sciences* 4, no. 1 (April 2022): 12.

- Ghoffar, M. Abdul. *Tafsir Ibni Katsir Jilid 2*. Indonesia: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- . *Tafsir Ibni Katsir Jilid 5*. Indonesia: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- . *Tafsir Ibni Katsir jilid 7*. Indonesia: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- . *Tafsir Ibni Katsir jilid 9*. Indonesia: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Hanafi. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Depag, 2009.
- Handayani, Anita, Akhmad Shunhaji, dan Abd.Muid.N Muid.N. “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik dengan Penggunaan Mind Map pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Journal of Education Research* 5, no. 2 (23 Juni 2024): 2273–91. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.979>.
- Haq, Muhammad Izzul. “Strategi Pencegahan Hoaks Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis.” *Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (Januari 2023): 76–95.
- Hasriadi, Hasriadi. “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Mata Kuliah Teknik Pembelajaran Berbasis It.” *Jurnal Konsepsi* 10, no. 4 (Februari 2022): 372.
- Hasriadi, Hasriadi. “Metode Pembelajaran Inovasi Di Era Digitalisasi.” *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 137.
- Hasriadi, Hasriadi. *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022.
- Hatami, Muhammad Hulaimi. “Pendidikan Qur'ani: Terhadap Tafsir Qs. Al-Qashash Ayat 77 Terhadap Nilai Dan Prinsip.” *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2025): 10.
- Huljannah Arianto, Mifta, Fatmaridah Sabani, Ervi Rahmadani, Sukmawaty Sukmawaty, Muhammad Guntur, dan Irfandi Irfandi. “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (8 April 2024): 23–31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>.
- istiqomah, Nurul, Lisdawati Lisdawati, dan Adiyono Adiyono. “Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah.” *Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (14 Agustus 2023): 86.
- Jannah, Raudatul dan Kun Nurachadijat. “Model Pembelajaran Visual Auditori Dan Kinestetik Pada Pembelajaran Al-Quran.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran* 3, no. 2 (Desember 2023): 76.
- Kartini, Kartini, Naidin Syamsuddin, Mustofa, Mustofa, Andi Arif Pamessangeni, Nurmiati Nurmiati, Sukirman, Sukirman, Firman Firman, Hasriadi, Hasriadi., dan Muhammad Chaeril. “Pelatihan Penerapan Media Inovatif Dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman.” *Madaniya* 3, no. 4 (November 2022): 737–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.272>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Pengantar Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3302*. Jawa Timur, 2024.
- Laksono, Kisyani dan Tatag Yuli Eko Siswono. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018.

- Marwiyah, St dan Alauddin. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Journal Of Islamic Education Management* 8, no. 2 (Oktober 2023): 233–48.
- Mustahibah, Hana Aeni. "Pengembangan Game Edukasi Quiz Whizzer Dengan Model Vak (Visual-Auditory-Kinesthetic)." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (September 2024).
- Nafi, Nazzala Aulian, Miftarah Ainul Mufid, Ahmad Zainuddin, Wiwin Ainis Rohtih, dan Wiwin Ainis Rohtih. "Konsep Berpikir Kritis Perspektif Imam Fakhruddin Ar-Razi (Interpretasi Qs. Ali Imran: 190-191 Dan Qs. Az-Zumar:18)." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2023): 23–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.6578/Tjmis.V1i2.53>.
- Nikmatul Latifah, Dewi. "Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar" 3, no. 1 (2023): 59.
- Pauziah, Nurul. "Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 40.
- Piaget, Jean. *The Psychology Of Intelligence*. Paris: Armand Colin, 1947.
- Ristanto, Riska Dami, Putri Khoirin Nashiroh, dan Fitri Ekarini. "Integrasi Model VAK dan Case Method Untuk Meningkatkan Efektivitas Praktikum Jaringan Komputer." *Jambura Journal Of Informatics* 6, no. 2 (Juni 2024): 89–100.
- Sar baitinil, Sar baitinil, Muzakkir, Muhammad Yasin, dan Irfan Sepria Baresi. "Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Kreatif." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 2 (Februari 2024): 369.
- Slameto, Slameto. *Belajar dari Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2010.
- Sultan, Muhammad Asrul, Musfirah Musfirah, dan Nurul Muthmainnah. "Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (Vak) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri 027 Takatidung Kabupaten Polewali Mandar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (September 2023).
- Supit, Deisye, Melianti Melianti, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, dan Jerry Tumbel dari Noldin. "Gaya Belajar Visual, Auditorii, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal on Education* 5, no. 3 (April 2023): 6998.
- Suryani, Ahmad. *Sejarah Kebudayaan Islam: Teori, Prosedur, Dan Ruang Lingkup*. Sukabumi: Cv Jejak, 2023.
- Syamsuddin, Naidin, Andi Arif Pamassangeni, Kartini, Kartini, Mustofa, Mustofa, Mawardi, Mawardi, Mardi Takwim, Urmila Ramadani, dan Nirwana Nurdjan. "Diseminasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab Di Pondok Pesantren As'adiyah Pengkendekan Luwu Utara." *Madayani* 4, no. 2 (14 Mei 2023): 540–46.

- Syamsuddin, Syamsuddin dan Naidin. "Model-Model Pengembangan Media Dan Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab." *Refleksi* 10, no. 3 (September 2021): 249.
- Tabrani, Ahmad, Agus Sutiono, Agus Khunaifi, dan Dwi Istiani. *Modul Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republic Indonesia, 2023.
- Yafi, Salman. "Motivasi Belajar Menurut Perspektif Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2023): 66–79. <https://doi.org/10.5281/1eb1e298>.
- Yanuarti, Eka. "Analisis Pembelajaran Picture and Picture Pada Pembelajaran Ski di Mts Negeri 2 Kepahiang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 1, no. 4 (Oktober 2023): 49.
- Yunianto, Aunia Dyna Fattavi. "Analisis Kemampuan Kognitif Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Gaya Belajar Vak (Visual, Auditory, Kinestetik)." *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri* 9, no. 5 (Desember 2023): 1012.
- Zuljalal Al Hamdany, Muhammad, Ervi Rahadani, Vira Yuniar, dan K Nurdin. "Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Era Society 5.0." *Jurnal Al-Qayyimah* 7, no. 1 (2024): 105–1188.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat keterangan kepenitipan (DPMPTS)



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU (DPMPTSP)

Jl. Simpursiang Nomor.27 Masamba, Telp : (0473) 21000 Fax : (0473) 21000 Kode Pos : 92966
Email : dpmptsp@luwuutarakab.go.id Website : <http://dpmptsp.luwuutarakab.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 0107/SKP/DPMPTSP/III/2025

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Jihan Nazilah beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara 070/99/III/Bakesbangpol/2025
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Jihan Nazilah
Nomor Telepon : 082492648456
Alamat : Dsn. Tomanasa Desa Waetuo Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Visual, Auditory, dan Kinestetik (VAK) untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pelajar SKI Kelas VII MTs SA Pattimanjawari Malangke Barat
Lokasi Penelitian : MTs SA Patimanjawari Malangke Barat

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 21 Maret 2025 s/d 21 Mei 2025.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 26 Maret 2025

An. BUPATI LUWU UTARA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Ditanda tangani secara elektronik oleh:
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Luwu Utara
Ir. Alauddin Sukri, M.Si
26/3/2025 08:59:32

Ir. Alauddin Sukri, M.Si
NIP : 196512311997031060



Disampaikan kepada :

1. Lembar Pertama yang bersangkutan;
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

Dokumen ini diterbitkan secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 2 Kegiatan Mengajar
Pertemuan pertama:



Pertemuan kedua:





Pertemuan ketiga:



Pertemuan keempat:



Pendidik SKI kelas VII



Penyerahan surat selesai meneliti oleh kepala madrasah MTs SA Patimanjawari



Lampiran 3 Modul Ajar Peserta Didik

MODUL PEMBELAJARAN SKI BAB 5	
Sekolah	: MTs SA Patimanjawari
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas /Semester	: VII/Genap
Fase	: D
Materi Pokok	: <i>Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz</i>
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Alokasi Waktu	: 8 Jam pelajaran @40 menit (4 x Pertemuan)
Elemen	
Periode Klasik (650 M-1250 M)	
Capaian Pembelajaran	
Peserta didik mampu menganalisis perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyah, meneladani peran ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan kreativitas Jiwa pembelajar, serta meneladani Jiwa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi di kehidupan masa kini dan masa depan. Menganalisis sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, meneladani peran ilmuwan serta ulama sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa.	
Profil Pelajar Pancasila	
1. Hidup Berkelanjutan Peserta didik menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus. 2. Kearifan Lokal Peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariaannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajari konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. 3. Bhinneka Tunggal Ika Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindarkan terjadinya konflik dan kekerasan. 4. Bangunlah Jiwa dan Raganya Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.	

Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau yaumul hisab yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara.

5. Demokrasi Pancasila

Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

6. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI

Peserta didik melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Peserta didik terus-menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya smart society dalam membangun NKRI dan rasa cinta tanah air.

7. Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upaya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

KOMPETENSI AWAL

- Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
- Menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri.
- Memahami pengetahuan faktual dan konseptual.
- Menyajikan dalam bentuk konkret dan abstrak.

• Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, diharapkan :

- Mengidentifikasi biografi dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.
- Menjelaskan nilai-nilai kepemimpinan sederhana, adil, dan amanah dari Umar bin Abdul Aziz.
- Menunjukkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi dan menyampaikan pendapat.
- Meneladani nilai-nilai karakter dari Umar bin Abdul Aziz dalam perilaku sehari-hari.

SARANA PRASARANA

- Ruang kelas
- Alat dan Bahan : Komputer/Laptop, Internet

• Materi dan Sumber Ajar : Modul, Buku SKI kelas VII KMA 83 Tahun 2020, Video, Gambar, Speaker.
Target Peserta Didik
Peserta didik kelas VII (FASE D) yang menjadi target yaitu peserta didik reguler
Pertanyaan Pemantik
• Sebutkan dan uraikan riwayat hidup Umar bin Abdul Aziz • Contoh kesederhanaan Umar bin Abdul Aziz ketika menjadi Khalifah • Apa saja Kebijakan-kebijakan Umar bin Abdul Aziz
Ketersediaan Materi
• Pengayaan untuk siswa • Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa
Asesmen
• Asesmen individu atau kelompok • Pengetahuan /praktik • Individu / kelompok
Persiapan Pembelajaran
• Menyiapkan materi bahan ajar • Meyiapkan lembar kerja siswa • Menentukan metode pembelajaran
Apersepsi
• Pendidik dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai pengalaman pelajar saat belajar di MI dahulu. • Bagian apa yang terasa paling mengesankan saat belajar di SD/ MI? • Topik pembahasan apa yang masih diingat? Apakah topik itu menarik? • Menurut kalian, apa yang akan membedakan pembelajaran di SD /MI dan di MTs? • Apa harapan kalian saat mengikuti pembelajaran kelas ini? • Kemudian Pendidik mengajukan pertanyaan lebih dalam untuk mengarahkan ke topik yang akan dipelajari.
Aktivitas Pemantik
• Pendidik mengajak pelajar membaca bukupelajaran • Sambil membaca, pelajar dapat membuat daftar kata baru yang dipelajari dari bacaan tersebut. • [Pengayaan] Pendidik meminta pelajar secara berpasangan mendiskusikan, dari yang belum dan sudah diketahui, mana yang menurut mereka paling menarik dan ingin diketahui lebih lanjut. • Peserta didik juga dapat menceritakan tentang materi yang akan dipelajari • Pendidik membahas daftar kata baru yang sudah dicatat pelajar, kemudian memberi kesempatan pelajar untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang terlintas setelah membaca tentang materi yang dipelajari tersebut.

1. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (1 JP x 120 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Pendidik memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain). 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa. 3. Pendidik bertanya kepada peserta didik tentang kondisi peserta didik pada pagi hari ini. 4. Pendidik memberikan pertanyaan pemantik materi profil Umar bin Abdul Aziz. 5. Pendidik memberikan penjesan terkait model <i>visual</i> , <i>auditory</i> , dan <i>kinesthetic</i> .	15 menit
Kegiatan Inti 1. Pendidik menayangkan video profil Umar bin Abdul Aziz sambil mengarahkan peserta didik untuk mencatat poin penting. 2. Pendidik memberikan penjelasan singkat terkait profil Umar bin Abdul Aziz. 3. Peserta didik mengungkapkan argument secara lisan, dilanjutkan dengan penunjukan peserta didik lain untuk merespons.	90 Menit
Kegiatan Penutup 1. Pendidik menekankan poin penting dan memberikan kesimpulan. 2. Memberi tahu peserta didik materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu Kesalehan Umar bin Abdul Aziz. 3. Menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.	15 Menit

Pertemuan Kedua (1 JP x 120 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Pendidik memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain),. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa. 3. Pendidik mmemberikan pertanyaan apersepsi terkait kepemimpinan melalui pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan materi kesalahan Umar bin Abdul Aziz.	15 Menit
Kegiatan Inti 1. Pendidik menjelaskan materi kesalahan Umar bin Abdul Aziz secara variatif menggunakan kombinasi strategi <i>visual</i> (gambar) <i>auditory</i> (ceramah interaktif) dan <i>kinethetic</i> (aktifitas peran) 2. Pendidik membagikan ringkasan materi dalam bentuk menarik (lembar kreatif) 3. peserta didik diminta untuk mempelajari sikap-sikap Umar bin Abdul Aziz. 4. Peserta didik diminta untuk naik memerankan <i>roleplay</i> di depan kelas untuk melatih keterampilan komunikasi dan pemahaman konsep.	90 Menit

Kegiatan Penutup 1. Pendidik dan Peserta didik membuat kesimpulan bersamaterkait materi yang dipelajari. 2. Pendidik memberikan motivasi dan pengautan. 3. Pendidik memberi tahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu Gaya Kepeimpinan Umar bin Abdul Aziz. 4. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa, dan mengucapkan salam.	15 Menit
--	-----------------

Pertemuan Ketiga (1 JP x 120 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Pendidik memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain),. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa. 3. Pendidik melakukan <i>ice breaking</i> ringan untuk membangkitkan semangat awal. 4. Pendidik menanyakan kondisi peserta didik untuk membangun pendekatan emosiaonal 5. Pendidik menyampaikan pertanyaan pemantik yang relevan dengan materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz untuk memancing rasa ingin tahu. 6. Pendidik mengaitkan topik dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran terasa bermakna.	15 Menit
Kegiatan Inti 1. Pendidik mengarahkan peserta didik membentuk 4 kelompok. 2. Pendidik memberikan setiap kelompok topik yang berbeda. 3. Peserta didik mencatat topik dan kemudian melakukan diskusi antar kelompok.	90 Menit
Kegiatan Penutup 1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi yang telah disampaikan. 3. Pendidik memberikan penguatan karakter terkait materi yang telah dipelajari. 4. Pendidik memberi tahu materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu prestasi khalifah Umar bin Abdul Aziz. 5. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa, dan mengucapkan salam.	15 Menit

Pertemuan Keempat (1 JP x 120 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Pendidik memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain),.	15 Menit

2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa. 3. Pendidik melakukan <i>ice breaking</i> ringan untuk membangkitkan semangat awal. 4. Pendidik menanyakan kondisi peserta didik untuk membangun pendekatan emosiaonal 5. Pendidik menyampaikan pertanyaan pemantik yang relevan dengan materi gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz untuk memancing rasa ingin tahu. 6. Pendidik mengaitkan topik dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran terasa bermakna.	
Kegiatan Inti 1. Pendidik menjelaskan materi prestasi umar bin abdul aziz secara <i>poin mapping</i> . 2. Peserta didik diarahkan untuk mencatat materi pelajaran. 3. Pendidik melakukan evaluasi dengan menggunakan metode bermain. 4. Peserta didik yang kalah dalam permainan diberikan pertanyaan.	90 Menit
Kegiatan Penutup 1. Pendidik memberikan kesimpulan akhir dan penguatan terkait materi. 2. Pendidik memberikan penguatan karakter terkait materi yang telah dipelajari. 3. Pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa, dan mengucapkan salam.	15 Menit

A. Asesmen

Aspek	Teknik	Instrument
Pengetahuan	Tes formatif, pertanyaan reflektif	Kuis, pertanyaan lisan, esai
Keterampilan	Observasi aktivitas, produk karya	Lembar observasi, hasil diskusi, simulasi
Sikap	Refleksi diri, observasi	Jurnal sikap, catatan pendidik

B. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

- Kegiatan remedial:
Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target pendidik melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.
- Kegiatan pengayaan:
Peserta didik yang memiliki pemahaman regular dapat melakukan remedial hanya pada bagian materi-materi yang belum dipahami saja, ini didampingi oleh pendidik.

C. Refleksi Pendidik

- Pendidik merefleksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan ketercapaian belajar peserta didik
- Peserta didik dapat merefleksi pengalaman belajar yang di peroleh pada materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

D. DAFTAR PUSTAKA

- **Kementerian Agama RI.** *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas IX.* Cetakan ke-1, Tahun 2020.
- **As-Sirjani, Ragib.** *Ensiklopedia Sejarah Islam.* Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- **Mahasnah, Muhammad Husain.** *Pengantar Studi Sejarah Peradaban Islam.* Pustaka Al-Kautsar, 2016.

Lampiran 4 observasi pendidik

Nama Pendidik :
 Mata Pelajaran :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Nama Observer :

A. ASPEK YANG DIAMATI

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Skor (1-4)	Catatan
Kegiatan Pembuka				
1.	Kesiapan Pendidik	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa (Visual, Auditory, Kinesthetic).		
2.	Motivasi Awal	Memberikan stimulus awal yang melibatkan semua gaya belajar (misalnya tanya jawab, demonstrasi, gerakan).		
Kegiatan Inti				
3	Strategi Visual	Menyediakan gambar, diagram, atau tulisan untuk mendukung pemahaman siswa yang dominan visual.		
4	Strategi Auditory	Menyampaikan materi melalui diskusi, cerita, atau penjelasan verbal untuk siswa dengan gaya belajar <i>auditory</i> .		
5	Strategi Kinestetik	Menggunakan aktivitas fisik seperti praktik langsung, simulasi, atau permainan interaktif		
6	Interaksi dengan Siswa	Melibatkan semua siswa sesuai dengan gaya belajar mereka melalui berbagai metode.		
Kegiatan Penutup				
7	Refleksi	Meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan gaya mereka (misalnya menggambar, menjelaskan, atau mempraktikkan kembali).		
8	Evaluasi	Memberikan umpan balik terhadap pemahaman siswa dengan model <i>visual</i> , <i>auditory</i> , atau <i>kinesthetic</i> .		
9	Motivasi akhir	Memberikan dorongan kepada siswa untuk menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dengan metode yang sesuai.		

Skala Penilaian:

4 = Sangat Baik | 3 = Baik | 2 = Cukup | 1 = Kurang

- Kesiapan Pendidik
 - 4 = Sangat Baik (Menyampaikan dengan kreatif, jelas, dan mengakomodasi ketiga gaya belajar secara seimbang)
 - 3 = Baik (Menyampaikan dengan cukup menarik dan memperhatikan 2 gaya belajar)
 - 2 = Cukup (Menyampaikan tujuan secara umum dengan pendekatan satu gaya belajar saja)
 - 1 = Kurang (Menyampaikan tanpa mempertimbangkan gaya belajar siswa)
- Motivasi Awal
 - 4 = Sangat Baik (Memberi stimulus bervariasi (tanya jawab, gerakan, visual) yang melibatkan semua siswa)
 - 3 = Baik (Memberi stimulus untuk 2 gaya belajar)
 - 2 = Cukup (Stimulus kurang bervariasi, hanya dominan satu gaya)
 - 1 = Kurang (Tidak ada stimulus atau tidak relevan)
- Strategi Visual
 - 4 = Sangat Baik (Menyediakan media visual yang relevan, menarik, dan mendukung pemahaman)
 - 3 = Baik (Menyediakan media visual dasar yang cukup membantu)
 - 2 = Cukup (Media visual kurang tepat atau tidak terintegrasi dengan baik)
 - 1 = Kurang (Tidak menggunakan media visual)
- Strategi *Auditory*
 - 4 = Sangat Baik (Menyampaikan materi dengan jelas dan menarik melalui metode *auditory* yang aktif)
 - 3 = Baik (Menyampaikan materi secara lisan dengan cukup jelas)
 - 2 = Cukup (Penjelasan kurang menarik dan tidak melibatkan siswa)
 - 1 = Kurang (Tidak ada pendekatan *auditory* yang digunakan)
- Strategi *kinesthetic*
 - 4 = Sangat Baik (Menyediakan aktivitas fisik yang relevan dan membuat siswa terlibat aktif)
 - 3 = Baik (Ada aktivitas kinestetik meskipun terbatas)
 - 2 = Cukup (Aktivitas kurang relevan atau hanya simbolis)
 - 1 = Kurang (Tidak ada pendekatan kinestetik)
- Interaksi dengan Siswa
 - 4 = Sangat Baik (Pendidik aktif mengajak siswa terlibat melalui berbagai gaya belajar dengan pendekatan berimbang)
 - 3 = Baik (Interaksi cukup aktif dan mencakup dua gaya belajar)
 - 2 = Cukup (Interaksi terbatas dan kurang menyentuh kebutuhan siswa secara merata)
 - 1 = Kurang (Minim interaksi atau hanya fokus pada satu pendekatan)
- Refleksi
 - 4 = Sangat Baik (Siswa diberi pilihan atau diarahkan menyimpulkan dengan cara visual, verbal, atau kinestetik)

3 = Baik (Refleksi diberikan namun belum sepenuhnya menyesuaikan gaya belajar siswa)

2 = Cukup (Refleksi dilakukan secara seragam tanpa variasi pendekatan)

1 = Kurang (Tidak ada sesi refleksi atau tidak relevan)

➤ Evaluasi

4 = Sangat Baik (Umpan balik dilakukan dengan pendekatan visual, verbal, atau kinestetik sesuai kebutuhan siswa)

3 = Baik (Umpan balik diberikan dengan satu pendekatan, tapi cukup jelas)

2 = Cukup (Umpan balik kurang tepat atau tidak sesuai gaya belajar)

1 = Kurang (Tidak memberikan umpan balik yang sesuai)

➤ Motivasi akhir

4 = Sangat Baik (Dorongan disampaikan dengan pendekatan yang sesuai gaya belajar siswa dan membangkitkan semangat)

3 = Baik (Memberikan dorongan secara umum, belum sepenuhnya menyesuaikan gaya belajar)

2 = Cukup (Dorongan kurang kuat atau kurang jelas aplikasinya)

1 = Kurang (Tidak memberikan motivasi penutup)

B. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Apakah pendidik telah memenuhi standar pengajaran? (Ya/Tidak)

.....

Saran perbaikan:

.....

Lampiran 5 observasi peserta didik

Nama Peserta didik :
 Mata Pelajaran :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Nama Observer :

A. ASPEK YANG DIAMATI

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Skor (1-4)	Catatan
Kegiatan Pembuka				
1.	Perhatian Siswa	Siswa memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka.		
2.	Respon Terhadap Stimulus	Siswa merespons dengan baik saat diberikan stimulus dalam bentuk visual, auditory, atau kinesthetic.		
Kegiatan Inti				
3	Pemanfaatan Media Visual	Siswa memahami materi melalui gambar, diagram, atau tulisan.		
4	Pemahaman Melalui <i>Auditory</i>	Siswa mampu menangkap informasi melalui diskusi, cerita, atau penjelasan lisan.		
5	Aktivitas Fisik	Siswa aktif dalam praktik langsung, simulasi, atau gerakan fisik.		
6	Partisipasi Aktif	Siswa terlibat dalam kegiatan sesuai dengan gaya belajarnya.		
Kegiatan Penutup				
7	Refleksi	Siswa dapat mengungkapkan kembali materi yang dipelajari dengan cara yang sesuai dengan gaya mereka.		
8	Antusiasme	Siswa menunjukkan ketertarikan dalam menerapkan pembelajaran ke kehidupan sehari-hari.		
9	Umpan Balik	Siswa memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan		

Skala Penilaian:

4 = Sangat Baik | 3 = Baik | 2 = Cukup | 1 = Kurang

- **Perhatian Siswa:**
 - 4 = sangat baik (Memperhatikan dengan penuh, mencatat atau merespons sesuai gaya belajarnya)
 - 3 = baik (Memperhatikan sebagian besar waktu, menunjukkan ketertarikan)
 - 2 = cukup (Kurang memperhatikan, hanya sesekali merespon)
 - 1 = kurang (Tidak menunjukkan perhatian atau ketertarikan)
- **Respon Terhadap Stimulus:**
 - 4 = sangat baik (Merespons aktif dan sesuai dengan jenis stimulus yang diberikan)
 - 3 = baik (Merespons dengan baik pada satu atau dua jenis stimulus)
 - 2 = cukup (Respons terbatas atau kurang sesuai dengan jenis stimulus)
 - 1 = kurang (Tidak memberikan respons terhadap stimulus)
- **Pemanfaatan Media Visual:**
 - 4 = sangat baik (Sangat memahami dan mengaitkan materi dengan media visual)
 - 3 = baik (Cukup memahami dan menggunakan media visual sebagai bantuan)
 - 2 = cukup = (Pemahaman kurang meskipun menggunakan media visual)
 - 1 =kurang = (Tidak menunjukkan pemahaman terhadap media visual)
- **Pemahaman Melalui *Auditory*:**
 - 4 = sangat baik (Menyimak aktif, bertanya, atau merespons diskusi secara tepat)
 - 3 = baik (Menyimak dan merespons sebagian waktu)
 - 2 = cukup = (Mendengarkan tapi jarang terlibat aktif)
 - 1 =kurang = (Tidak fokus atau tidak menunjukkan pemahaman)
- **Aktivitas Fisik:**
 - 4 = sangat baik (Sangat aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam aktivitas fisik)
 - 3 = baik (Cukup aktif dan mau mencoba aktivitas)
 - 2 = cukup = (Terlibat secara terbatas)
 - 1 =kurang = (Pasif atau menolak aktivitas fisik)
- **Partisipasi Aktif:**
 - 4 = sangat baik (Terlibat penuh dan konsisten sesuai dengan gaya belajarnya)
 - 3 = baik (Terlibat sebagian besar waktu)
 - 2 = cukup = (Kurang konsisten, hanya kadang-kadang sesuai gaya belajar)
 - 1 =kurang = (Tidak menunjukkan partisipasi aktif)
- **Refleksi:**
 - 4 = sangat baik (Merefleksikan secara jelas, mendalam, dan kreatif sesuai gaya belajarnya)
 - 3 = baik (Merefleksikan dengan baik tapi belum mendalam)
 - 2 = cukup = (Refleksi terbatas, masih perlu bimbingan)
 - 1 =kurang = (Tidak dapat melakukan refleksi)

- **Antusiasme:**
 - 4 = sangat baik (Sangat antusias dan memberi contoh penerapan dalam kehidupan nyata)
 - 3 = baik (Menunjukkan ketertarikan dan menyebutkan penerapan umum)
 - 2 = cukup = (Antusiasme rendah, penerapan belum konkret)
 - 1 =kurang = (Tidak menunjukkan ketertarikan atau penerapan)
- **Umpan Balik:**
 - 4 = sangat baik (Memberikan umpan balik konstruktif dan reflektif)
 - 3 = baik (Memberikan umpan balik sederhana)
 - 2 = cukup = (Umpan balik terbatas atau kurang jelas)
 - 1 =kurang = (Tidak memberikan umpan balik)

B. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Apakah pendidik telah memenuhi standar pengajaran? (Ya/Tidak)

.....

Saran perbaikan:

.....

Lampiran 6 lembar validasi minat belajar peserta didik

Nama Peserta didik :
 Mata Pelajaran :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Nama Observer :

A. ASPEK YANG DIAMATI

No.	Indikator	Aspek Yang Diamati	Skor (1-4)
1.	Suka	Menunjukkan ekspresi senang saat belajar	
		Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	
		Menyampaikan pendapat dengan antusias	
2.	Adanya rasa ketertarikan	Aktif bertanya atau mencari informasi.	
		Memperhatikan materi dengan fokus penuh.	
		Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap topik yang dibahas.	
3.	Belajar tanpa disuruh	Mengerjakan tugas tanpa perlu diingatkan	
		Belajar mandiri tanpa diminta	
		Membaca materi sebelum dijelaskan oleh	
4.	Berpartisipasi aktif	Mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan	
5.	Memberi perhatian	Fokus mendengarkan penjelasan	
		Tidak mudah terdistraksi saat belajar	

Skala Penilaian:

4 = Sangat Setuju | 3 = Setuju | 2 = Kurang Setuju | 1 = Tidak Setuju

- Menunjukkan ekspresi senang saat belajar:
 - 4 = Sangat Baik (Selalu menunjukkan ekspresi senang dan positif selama pembelajaran)
 - 3 = Baik (Sering terlihat senang, meskipun kadang terlihat biasa saja)
 - 2 = Cukup (Kadang terlihat senang, tetapi lebih sering datar atau pasif)
 - 1 = Kurang (Tidak menunjukkan ekspresi senang, cenderung pasif atau tidak tertarik)
- Bersemangat dalam mengikuti pelajaran:
 - 4 = Sangat Baik (Sangat antusias dan aktif dari awal hingga akhir)

- 3 = Baik (Cukup antusias di sebagian besar waktu)
- 2 = Cukup (Hanya sesekali tampak bersemangat)
- 1 = Kurang (Tidak menunjukkan semangat sama sekali)
- Menyampaikan pendapat dengan antusias:
 - 4 = Sangat Baik (Sering menyampaikan pendapat secara aktif dan penuh semangat)
 - 3 = Baik (Sesekali menyampaikan pendapat dengan cukup antusias)
 - 2 = Cukup (Jarang menyampaikan pendapat)
 - 1 = Kurang (Tidak pernah menyampaikan pendapat)
- Aktif bertanya atau mencari informasi:
 - 4 = Sangat Baik (Sering bertanya atau menunjukkan inisiatif mencari tahu)
 - 3 = Baik (Kadang bertanya atau tertarik menggali informasi)
 - 2 = Cukup (Jarang bertanya atau hanya jika ditanya)
 - 1 = Kurang (Tidak pernah menunjukkan rasa ingin tahu)
- Memperhatikan materi dengan fokus penuh:
 - 4 = Sangat Baik (Selalu fokus dan tidak terdistraksi selama pembelajaran)
 - 3 = Baik (Umumnya fokus, hanya sesekali terdistraksi)
 - 2 = Cukup (Fokus kurang konsisten)
 - 1 = Kurang (Sering tidak fokus dan terdistraksi)
- Menunjukkan rasa ingin tahu:
 - 4 = Sangat Baik (Sangat ingin tahu, sering mengeksplorasi lebih dalam)
 - 3 = Baik (Cukup ingin tahu dan menunjukkan minat tambahan)
 - 2 = Cukup (Minat terbatas hanya pada saat pembelajaran)
 - 1 = Kurang (Tidak tertarik mengetahui lebih jauh)
- Mengerjakan tugas tanpa perlu diingatkan:
 - 4 = Sangat Baik (Selalu mengerjakan tugas secara mandiri tanpa disuruh)
 - 3 = Baik (Biasanya mengerjakan tugas tepat waktu)
 - 2 = Cukup (Kadang harus diingatkan dulu)
 - 1 = Kurang (Sering tidak mengerjakan tanpa disuruh)
- Belajar mandiri tanpa diminta:
 - 4 = Sangat Baik (Aktif belajar sendiri sebelum diminta)
 - 3 = Baik (Kadang belajar sendiri)
 - 2 = Cukup (Jarang belajar mandiri)
 - 1 = Kurang (Tidak pernah belajar tanpa perintah)
- Membaca materi sebelum dijelaskan:
 - 4 = Sangat Baik (Selalu membaca/menyiapkan materi sebelumnya)
 - 3 = Baik (Sering membaca materi)
 - 2 = Cukup (Kadang membaca materi)
 - 1 = Kurang (Tidak pernah membaca materi sebelumnya)
- Mengajukan/menjawab pertanyaan:
 - 4 = Sangat Baik (Sering mengajukan/menjawab pertanyaan dengan percaya diri)
 - 3 = Baik (Kadang aktif dalam diskusi)
 - 2 = Cukup (Jarang terlibat diskusi)
 - 1 = Kurang (Tidak pernah berpartisipasi)

- Fokus mendengarkan penjelasan:
 - 4 = Sangat Baik (Selalu memperhatikan pendidik dengan penuh fokus)
 - 3 = Baik (Umumnya memperhatikan)
 - 2 = Cukup (Kadang memperhatikan)
 - 1 = Kurang (Tidak memperhatikan sama sekali)
- Tidak mudah terdistraksi saat belajar:
 - 4 = Sangat Baik (Tetap fokus meskipun ada gangguan di sekitar)
 - 3 = Baik (Sedikit terdistraksi, tapi tetap mengikuti)
 - 2 = Cukup (Mudah terdistraksi, sulit kembali fokus)
 - 1 = Kurang (Sangat mudah terdistraksi dan tidak fokus)

B. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Bagaimana tingkat minat belajar peserta didik?

.....

2. Saran untuk meningkatkan minat belajar:

.....

Lampiran 7 lembar tes hasil belajar

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah nama, dan kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap soal dengan cermat sebelum memilih jawaban.
3. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf **a, b, c, atau d** di lembar jawaban.
4. Jika ingin mengganti jawaban, coret jawaban sebelumnya dan berikan tanda silang (X) pada jawaban yang benar.
5. Kerjakan soal dengan teliti dan sesuai dengan kemampuan sendiri.
6. Dilarang menggunakan alat bantu seperti buku, catatan, atau berdiskusi dengan teman selama mengerjakan tes.
7. Periksa kembali jawaban sebelum menyerahkan lembar jawaban kepada pengawas.

B. SOAL PILIHAN GANDA

1. Umar bin Abdul Aziz lahir di kota ...
 - a. Thaif
 - b. Mekah
 - c. Madinah
 - d. Halwan
2. Umar bin Abdul Aziz adalah keturunan dari ...
 - a. Abu Bakar Ash-Shiddiq
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Utsman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib

3. Ayah Umar bin Abdul Aziz pernah menjabat sebagai gubernur di ...
 - a. Madinah
 - b. Hijaz
 - c. Damaskus
 - d. Mesir
4. Gelar lain dari Umar bin Abdul Aziz adalah ...
 - a. Umar I
 - b. Abu Ja'far
 - c. Umar II
 - d. Al-Mahdi
5. Umar bin Abdul Aziz menjabat sebagai Gubernur Hijaz saat berusia ...
 - a. 20 tahun
 - b. 24 tahun
 - c. 30 tahun
 - d. 28 tahun
6. Umar bin Abdul Aziz dipilih menjadi khalifah berdasarkan ...
 - a. Pemilihan rakyat
 - b. Warisan dari ayah
 - c. Wasiat Khalifah sebelumnya
 - d. Kudeta politik
7. Tindakan pertama Umar bin Abdul Aziz setelah diangkat sebagai khalifah adalah ...
 - a. Mendirikan masjid baru
 - b. Memecat semua gubernur

- c. Mengembalikan harta ke baitul mal
 - d. Menyerang musuh negara
8. Khalifah Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai pemimpin yang ...
- a. Kaya raya
 - b. Tegas dan keras
 - c. Sederhana dan adil
 - d. Pemalu dan pendiam
9. Usaha Umar bin Abdul Aziz dalam bidang ilmu pengetahuan adalah ...
- a. Mendirikan sekolah umum
 - b. Memerintahkan kodifikasi hadis
 - c. Mendirikan universitas
 - d. Menghafal Al-Qur'an
10. Ulama yang ditugaskan mengumpulkan hadis pada masa Umar bin Abdul Aziz adalah ...
- a. Imam Malik
 - b. Imam Bukhari
 - c. Ibnu Katsir
 - d. Ibnu Syihab Az-Zuhri
11. Salah satu gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz adalah ...
- a. Monarki absolut
 - b. Demokratis dan bijaksana
 - c. Diktator
 - d. Otoriter

12. Kebijakan dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh Umar bin Abdul Aziz adalah ...
 - a. Menambah pajak
 - b. Memberlakukan kerja paksa
 - c. Menghapus sistem kerja paksa
 - d. Membuka jalur perdagangan baru
13. Umar bin Abdul Aziz memerintahkan tentaranya agar ...
 - a. Menyerang kota Konstantinopel
 - b. Mengepung musuh
 - c. Tidak mengepung kota agar musuh tidak menderita
 - d. Mundur dari medan perang
14. Umar bin Abdul Aziz sangat menentang ...
 - a. Kedamaian
 - b. Fanatisme Arab yang berlebihan
 - c. Ilmu pengetahuan
 - d. Perdamaian antar umat
15. Dalam bidang dakwah, Umar bin Abdul Aziz menghapus ...
 - a. Penggunaan bahasa Arab
 - b. Uang logam dinar
 - c. Kebiasaan mencaci maki di mimbar
 - d. Tradisi khutbah Jumat
16. Umar bin Abdul Aziz dikenal juga sebagai ...
 - a. Khalifah terakhir Bani Umayyah
 - b. Khulafaur Rasyidin kelima

- c. Pendiri Dinasti Abbasiyah
 - d. Sahabat Nabi SAW
17. Dalam masa pemerintahannya, Umar bin Abdul Aziz mengurangi pajak terhadap ...
- a. Kaum Yahudi
 - b. Orang Arab
 - c. Kaum Nasrani
 - d. Kaum Quraisy
18. Umar bin Abdul Aziz wafat pada tahun ...
- a. 101 H
 - b. 63 H
 - c. 85 H
 - d. 120 H
19. Dalam kehidupan pribadi, Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai orang yang ...
- a. Kaya raya
 - b. Materialistis
 - c. Sombong
 - d. Saleh dan taat agama
20. Pendidikan Umar bin Abdul Aziz banyak diperoleh dari ...
- a. Mesir
 - b. Syam
 - c. Madinah
 - d. Irak

Lampiran 8 lembar validasi modul ajar

LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN MODUL AJAR

Nama Validator : Dr. Siti Harisan, S.Ag, M.Pd.
 Instansi :
 Jabatan :
 Hari/tanggal :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap modul ajar peserta didik sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda ✓ (centang) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
 - 4 = Sangat Setuju/Sangat Baik
 - 3 = Setuju/Baik
 - 2 = Tidak Setuju/Kurang Baik
 - 1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/Ibu dimohon memberi tanda ✓ (centang) terhadap hasil akhir penilaian penelitian padapelajaran SKI.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

B. TABEL PERNYATAAN

No	Aspek Penilaian /Pernyataan	Alternatif			
		1	2	3	4
	Isi Lembar Modul Ajar				
1.	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami.			✓	✓
2.	Penggunaan struktur kalimat yang tepat			✓	✓
3.	Sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	✓
4.	Kelengkapan isi dari instrumen kegiatan ajar			✓	✓
5.	Kesesuaian fotmat dan tata letak isi dari instrumen`			✓	✓

C. KESIMPULAN

Modul ajar peserta didik

- ☒ Dapat digunakan tanpa revisi
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi besar

☐ Tidak layak digunakan di lapangan

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, 17 Maret 2025

Validator,



Dr. Sitti Harisah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197711242008012008

Lampiran 9 lembar validasi observasi pendidik

LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK

Nama Validator :
 Instansi :
 Jabatan :
 Hari/tanggal :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi pendidik sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda ✓ (centang) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
 - 4 = Sangat Setuju/Sangat Baik
 - 3 = Setuju/Baik
 - 2 = Tidak Setuju/Kurang Baik
 - 1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/Ibu dimohon memberi tanda ✓ (centang) terhadap hasil akhir penilaian penelitian padapelajaran SKL.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

B. TABEL PERNYATAAN

No	Aspek Penilaian /Pernyataan	Alternatif			
		1	2	3	4
	Isi Lembar Observasi Pendidik			✓	
1.	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami.			✓	✓
2.	Penggunaan Aspek Kegiatan Pembelajaran Lengkap				✓
3.	Sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
4.	Penggunaan kalimat yang tepat.			✓	
5.	Kelengkapan isi masing-masing aspek			✓	
6.	Relevansi setiap item terhadap variabel			✓	
7.	Kesesuaian fotmat dan tata letak isi instrumen			✓	

C. KESIMPULAN

Lembar Observasi Pendidik

- ☒ Dapat digunakan tanpa revisi
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi besar

☐ Tidak layak digunakan di lapangan

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, 17 Mei 2025

Validator,



Dr. Sitti Harisah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197711242008012008

Lampiran 10 lembar validasi observasi peserta didik

LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Validator :
Instansi :
Jabatan :
Hari/tanggal :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi peserta didik sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda ✓ (centang) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
 - 4 = Sangat Setuju/Sangat Baik
 - 3 = Setuju/Baik
 - 2 = Tidak Setuju/Kurang Baik
 - 1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/Ibu dimohon memberi tanda ✓ (centang) terhadap hasil akhir penilaian penelitian padapelajaran SKI.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

B. TABEL PERNYATAAN

No	Aspek Penilaian /Pernyataan	Alternatif			
		1	2	3	4
	Isi Lembar Observasi Peserta didik				
1.	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami.				✓
2.	Penggunaan Aspek kegiatan pembelajaran yg digunakan lengkap			✓	✓
3.	Sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
4.	Penggunaan kalimat yang tepat.			✓	
5.	Kelengkapan isi aspek yang digunakan			✓	✓
6.	Relevansi setiap item terhadap variabel			✓	
7.	Kesesuaian format dan tata letak isi instrument			✓	
8.	Kelengkapan semua aspek yang diamati				✓

C. KESIMPULAN

Lembar Observasi Peserta didik

- ☒ Dapat digunakan tanpa revisi
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi besar

☐ Tidak layak digunakan di lapangan

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, 17 Maret 2025

Validator,



Dr. Sitti Harisah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197711242008012008

Lampiran 11 lembar validasi observasi minat belajar

LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR

Nama Validator :
Instansi :
Jabatan :
Hari/tanggal :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi minat belajar peserta didik sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda ✓ (centang) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
4 = Sangat Setuju/Sangat Baik
3 = Setuju/Baik
2 = Tidak Setuju/Kurang Baik
1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/Ibu dimohon memberi tanda ✓ (centang) terhadap hasil akhir penilaian penelitian padapelajaran SKI.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

B. TABEL PERNYATAAN

No	Aspek Penilaian /Pernyataan	Alternatif			
		1	2	3	4
	Isi Lembar Observasi Minat Belajar				
1.	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami.			✓	✓
2.	Kesesuaian indikator dengan aspek yang diamati			✓	
3.	Sesuai dengan tujuan pembelajaran peserta didik			✓	✓
4.	Penggunaan kalimat yang tepat.			✓	
5.	Kelengkapan isi masing-masing aspek				✓
6.	Relevansi setiap item terhadap variabel			✓	
7.	Kesesuaian fotmat dan tata letak isi instrumen			✓	

C. KESIMPULAN

Lembar Observasi Minat Belajar

- ☒ Dapat digunakan tanpa revisi
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi besar

☐ Tidak layak digunakan di lapangan

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, 17 Maret 2025

Validator,



Dr. Sitti Harisah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197711242008012008

Lampiran 12 lembar validasi tes hasil belajar

LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN LEMBAR TES HASIL BELAJAR

Nama Validator :
 Instansi :
 Jabatan :
 Hari/tanggal :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap lembar observasi hasil belajar peserta didik sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda ✓ (centang) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
 - 4 = Sangat Setuju/Sangat Baik
 - 3 = Setuju/Baik
 - 2 = Tidak Setuju/Kurang Baik
 - 1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila Bapak/Ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/Ibu dimohon memberi tanda ✓ (centang) terhadap hasil akhir penilaian penelitian padapelajaran SKI.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

B. TABEL PERNYATAAN

No	Aspek Penilaian /Pernyataan	Alternatif			
		1	2	3	4
	Isi Lembar Tes Hasil Belajar				
1.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.			✓	
2.	Penggunaan struktur kalimat yang tepat			✓	
3.	Soal dengan tujuan pembelajaran			✓	✓
4.	Penggunaan kalimat yang tepat.			✓	
5.	Kelengkapan isi instrumen			✓	
6.	Relevansi setiap item terhadap variabel			✓	
7.	Kesesuaian fotmat dan tata letak isi instrumen			✓	

C. KESIMPULAN

Lembar Tes Hasil Belajar

- ☒ Dapat digunakan tanpa revisi
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ☐ Dapat digunakan dengan revisi besar

☐ Tidak layak digunakan di lapangan

Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Palopo, ~~17~~ 17 ~~Mei~~ Mei 2025

Validator,



Dr. Sitti Harisah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197711242008012008

Lampiran 13 hasil observasi pendidik siklus I

Pertemuan 1

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Skor	Catatan
			(1-4)	
Kegiatan Pembuka				
1	Kesiapan Pendidik	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa (<i>Visual, Auditory, Kinesthetic</i>).	3	
2	Motivasi Awal	Memberikan stimulus awal yang melibatkan semua gaya belajar (misalnya tanya jawab, demonstrasi, gerakan).	2	
Kegiatan Inti				
3	Strategi <i>Visual</i>	Menyediakan gambar, diagram, atau tulisan untuk mendukung pemahaman siswa yang dominan <i>visual</i> .	4	
4	Strategi <i>Auditory</i>	Menyampaikan materi melalui diskusi, cerita, atau penjelasan verbal untuk siswa dengan gaya belajar <i>auditory</i> .	3	
5	Strategi <i>Kinestetik</i>	Menggunakan aktivitas fisik seperti praktik langsung, simulasi, atau permainan interaktif	2	
6	Interaksi dengan Siswa	Melibatkan semua siswa sesuai dengan gaya belajar mereka melalui berbagai metode.	3	
Kegiatan Penutup				
7	Refleksi	Meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan gaya mereka (misalnya menggambar, menjelaskan, atau mempraktikkan kembali).	3	
8	Evaluasi	Memberikan umpan balik terhadap pemahaman siswa dengan pendekatan <i>visual, auditory, atau kinestetik</i> .	2	
9	Motivasi akhir	Memberikan dorongan kepada siswa untuk menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dengan metode yang sesuai.	3	

Pertemuan 2

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Skor	Catatan
			(1-4)	
Kegiatan Pembuka				
1	Kesiapan Pendidik	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa (<i>Visual, Auditory, Kinesthetic</i>).	3	
2	Motivasi Awal	Memberikan stimulus awal yang melibatkan semua gaya belajar (misalnya tanya jawab, demonstrasi, gerakan).	3	
Kegiatan Inti				
3	Strategi Visual	Menyediakan gambar, diagram, atau tulisan untuk mendukung pemahaman siswa yang dominan <i>visual</i> .	4	
4	Strategi <i>Auditory</i>	Menyampaikan materi melalui diskusi, cerita, atau penjelasan verbal untuk siswa dengan gaya belajar <i>auditory</i> .	4	
5	Strategi Kinestetik	Menggunakan aktivitas fisik seperti praktik langsung, simulasi, atau permainan interaktif	3	
6	Interaksi dengan Siswa	Melibatkan semua siswa sesuai dengan gaya belajar mereka melalui berbagai metode.	3	
Kegiatan Penutup				
7	Refleksi	Meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan gaya mereka (misalnya menggambar, menjelaskan, atau mempraktikkan kembali).	3	
8	Evaluasi	Memberikan umpan balik terhadap pemahaman siswa dengan pendekatan <i>visual, auditory</i> , atau <i>kinesthetic</i> .	2	
9	Motivasi akhir	Memberikan dorongan kepada siswa untuk menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dengan metode yang sesuai.	4	

Lampiran 14 hasil observasi peserta didik siklus I

Pertemuan 1

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Skor	Catatan
			(1-4)	
Kegiatan Pembuka				
1	Perhatian Siswa	Siswa memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka.	3	
2	Respon Terhadap Stimulus	Siswa merespons dengan baik saat diberikan stimulus dalam bentuk <i>visual</i> , <i>auditory</i> , atau <i>kinesthetic</i> .	2	
Kegiatan Inti				
3	Pemanfaatan Media <i>Visual</i>	Siswa memahami materi melalui gambar, diagram, atau tulisan.	2	
4	Pemahaman Melalui <i>Auditory</i>	Siswa mampu menangkap informasi melalui diskusi, cerita, atau penjelasan lisan.	3	
5	Aktivitas <i>kinesthetic</i>	Siswa aktif dalam praktik langsung, simulasi, atau gerakan fisik.	3	
6	Partisipasi Aktif	Siswa terlibat dalam kegiatan sesuai dengan gaya belajarnya.	2	
Kegiatan Penutup				
7	Refleksi	Siswa dapat mengungkapkan kembali materi yang dipelajari dengan cara yang sesuai dengan gaya mereka.	2	
8	Antusiasme	Siswa menunjukkan ketertarikan dalam menerapkan pembelajaran ke kehidupan sehari-hari.	3	
9	Umpan Balik	Siswa memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	2	

Pertemuan 2

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Skor	Catatan
			(1-4)	
Kegiatan Pembuka				
1	Perhatian Siswa	Siswa memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka.	3	
2	Respon Terhadap Stimulus	Siswa merespons dengan baik saat diberikan stimulus dalam bentuk <i>visual</i> , <i>auditory</i> , <i>kinesthetic</i> .	3	
Kegiatan Inti				
3	Pemanfaatan Media <i>Visual</i>	Siswa memahami materi melalui gambar, diagram, atau tulisan.	3	
4	Pemahaman Melalui <i>Auditory</i>	Siswa mampu menangkap informasi melalui diskusi, cerita, atau penjelasan lisan.	3	
5	Aktivitas <i>kinesthetic</i>	Siswa aktif dalam praktik langsung, simulasi, atau gerakan fisik.	4	
6	Partisipasi Aktif	Siswa terlibat dalam kegiatan sesuai dengan gaya belajarnya.	3	
Kegiatan Penutup				
7	Refleksi	Siswa dapat mengungkapkan kembali materi yang dipelajari dengan cara yang sesuai dengan gaya mereka.	3	
8	Antusiasme	Siswa menunjukkan ketertarikan dalam menerapkan pembelajaran ke kehidupan sehari-hari.	3	
9	Umpan Balik	Siswa memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	2	

Lampiran 15 hasil observasi minat belajar peserta didik siklus I

Pertemuan 1

No.	Indikator	Aspek Yang Diamati	Skor (1-4)
1	Suka	Menunjukkan ekspresi senang saat belajar	2
		Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	2
		Menyampaikan pendapat dengan antusias	3
2	Adanya rasa ketertarikan	Aktif bertanya atau mencari informasi.	3
		Memperhatikan materi dengan fokus penuh.	2
		Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap topik yang dibahas.	3
3	Belajar tanpa disuruh	Mengerjakan tugas tanpa perlu diingatkan	2
		Belajar mandiri tanpa diminta	3
		Membaca materi sebelum dijelaskan oleh pendidik	2
4	Berpartisipasi aktif	Menjawab pertanyaan	2
5	Memberi perhatian	Fokus mendengarkan penjelasan	3
		Tidak mudah terdistraksi saat belajar	2

Pertemuan 2

No.	Indikator	Aspek Yang Diamati	Skor (1-4)
1	Suka	Menunjukkan ekspresi senang saat belajar	3
		Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	2
		Menyampaikan pendapat dengan antusias	4
2	Adanya rasa ketertarikan	Aktif bertanya atau mencari informasi.	3
		Memperhatikan materi dengan fokus penuh.	4
		Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap topik yang dibahas.	3
3	Belajar tanpa disuruh	Mengerjakan tugas tanpa perlu diingatkan	3
		Belajar mandiri tanpa diminta	3
		Membaca materi sebelum dijelaskan oleh pendidik	3
4	Berpartisipasi aktif	Menjawab pertanyaan	3
5	Memberi perhatian	Fokus mendengarkan penjelasan	3
		Tidak mudah terdistraksi saat belajar	3

Lampiran 16 hasil observasi pendidik siklus II

Pertemuan 1

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Skor	Catatan
			(1-4)	
Kegiatan Pembuka				
1	Perhatian Siswa	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa (Visual, Auditory, Kinesthetic).	4	
2	Respon Terhadap Stimulus	Memberikan stimulus awal yang melibatkan semua gaya belajar (misalnya tanya jawab, demonstrasi, gerakan).	3	
Kegiatan Inti				
3	Pemanfaatan Media Visual	Menyediakan gambar, diagram, atau tulisan untuk mendukung pemahaman siswa yang dominan visual.	4	
4	Pemahaman Melalui Auditory	Menyampaikan materi melalui diskusi, cerita, atau penjelasan verbal untuk siswa dengan gaya belajar <i>auditory</i> .	4	
5	Aktivitas <i>kinesthetic</i>	Menggunakan aktivitas fisik seperti praktik langsung, simulasi, atau permainan interaktif	3	
6	Partisipasi Aktif	Melibatkan semua siswa sesuai dengan gaya belajar mereka melalui berbagai metode.	4	
Kegiatan Penutup				
7	Refleksi	Meminta siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan gaya mereka (misalnya menggambar, menjelaskan, atau mempraktikkan kembali).	3	
8	Antusiasme	Memberikan umpan balik terhadap pemahaman siswa dengan model visual, <i>auditory</i> , atau kinestetik.	2	
9	Umpan Balik	Memberikan dorongan kepada siswa untuk menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dengan metode yang sesuai.	4	

Pertemuan 2

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Skor	Catatan
			(1-4)	
Kegiatan Pembuka				
1	Perhatian Siswa	Siswa memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka.	4	
2	Respon Terhadap Stimulus	Siswa merespons dengan baik saat diberikan stimulus dalam bentuk <i>visual</i> , <i>auditory</i> , <i>kinesthetic</i> .	4	
Kegiatan Inti				
3	Pemanfaatan Media <i>Visual</i>	Siswa memahami materi melalui gambar, diagram, atau tulisan.	4	
4	Pemahaman Melalui <i>Auditory</i>	Siswa mampu menangkap informasi melalui diskusi, cerita, atau penjelasan lisan.	4	
5	Aktivitas <i>kinesthetic</i>	Siswa aktif dalam praktik langsung, simulasi, atau gerakan fisik.	4	
6	Partisipasi Aktif	Siswa terlibat dalam kegiatan sesuai dengan gaya belajarnya.	4	
Kegiatan Penutup				
7	Refleksi	Siswa dapat mengungkapkan kembali materi yang dipelajari dengan cara yang sesuai dengan gaya mereka.	4	
8	Antusiasme	Siswa menunjukkan ketertarikan dalam menerapkan pembelajaran ke kehidupan sehari-hari.	3	
9	Umpan Balik	Siswa memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	4	

Lampiran 17 hasil observasi peserta didik siklus II

Pertemuan 1

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Skor	Catatan
			(1-4)	
Kegiatan Pembuka				
1	Perhatian Siswa	Siswa memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka.	4	
2	Respon Terhadap Stimulus	Siswa merespons dengan baik saat diberikan stimulus dalam bentuk visual, auditory, atau kinesthetic.	3	
Kegiatan Inti				
3	Pemanfaatan Media Visual	Siswa memahami materi melalui gambar, diagram, atau tulisan.	4	
4	Pemahaman Melalui Auditory	Siswa mampu menangkap informasi melalui diskusi, cerita, atau penjelasan lisan.	3	
5	Aktivitas Fisik	Siswa aktif dalam praktik langsung, simulasi, atau gerakan fisik.	4	
6	Partisipasi Aktif	Siswa terlibat dalam kegiatan sesuai dengan gaya belajarnya.	3	
Kegiatan Penutup				
7	Refleksi	Siswa dapat mengungkapkan kembali materi yang dipelajari dengan cara yang sesuai dengan gaya mereka.	3	
8	Antusiasme	Siswa menunjukkan ketertarikan dalam menerapkan pembelajaran ke kehidupan sehari-hari.	3	
9	Umpan Balik	Siswa memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	3	

Pertemuan 2

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Skor	Catatan
			(1-4)	
Kegiatan Pembuka				
1	Perhatian Siswa	Siswa memperhatikan penyampaian tujuan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka.	4	
2	Respon Terhadap Stimulus	Siswa merespons dengan baik saat diberikan stimulus dalam bentuk visual, auditory, atau kinesthetic.	4	
Kegiatan Inti				
3	Pemanfaatan Media Visual	Siswa memahami materi melalui gambar, diagram, atau tulisan.	4	
4	Pemahaman Melalui <i>Auditory</i>	Siswa mampu menangkap informasi melalui diskusi, cerita, atau penjelasan lisan.	4	
5	Aktivitas Fisik	Siswa aktif dalam praktik langsung, simulasi, atau gerakan fisik.	4	
6	Partisipasi Aktif	Siswa terlibat dalam kegiatan sesuai dengan gaya belajarnya.	3	
Kegiatan Penutup				
7	Refleksi	Siswa dapat mengungkapkan kembali materi yang dipelajari dengan cara yang sesuai dengan gaya mereka.	4	
8	Antusiasme	Siswa menunjukkan ketertarikan dalam menerapkan pembelajaran ke kehidupan sehari-hari.	4	
9	Umpan Balik	Siswa memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	4	

Lampiran 18 hasil observasi minat belajar peserta didik siklus II

Pertemuan 1

No.	Indikator	Aspek Yang Diamati	Skor (1-4)
1	Suka	Menunjukkan ekspresi senang saat belajar	3
		Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	3
		Menyampaikan pendapat dengan antusias	4
2	Adanya rasa ketertarikan	Aktif bertanya atau mencari informasi.	4
		Memperhatikan materi dengan fokus penuh.	4
		Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap topik yang dibahas.	3
3	Belajar tanpa disuruh	Mengerjakan tugas tanpa perlu diingatkan	3
		Belajar mandiri tanpa diminta	4
		Membaca materi sebelum dijelaskan oleh pendidik	3
4	Berpartisipasi aktif	Menjawab pertanyaan	4
5	Memberi perhatian	Fokus mendengarkan penjelasan	3
		Tidak mudah terdistraksi saat belajar	4

Pertemuan 2

No.	Indikator	Aspek Yang Diamati	Skor (1-4)
1	Suka	Menunjukkan ekspresi senang saat belajar	4
		Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	4
		Menyampaikan pendapat dengan antusias	4
2	Adanya rasa ketertarikan	Aktif bertanya atau mencari informasi.	4
		Memperhatikan materi dengan fokus penuh.	4
		Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap topik yang dibahas.	4
3	Belajar tanpa disuruh	Mengerjakan tugas tanpa perlu diingatkan	3
		Belajar mandiri tanpa diminta	4
		Membaca materi sebelum dijelaskan oleh pendidik	4
4	Berpartisipasi aktif	Menjawab pertanyaan	4
5	Memberi perhatian	Fokus mendengarkan penjelasan	4
		Tidak mudah terdistraksi saat belajar	4

Lampiran 19 tes awal peserta didik

No.	Responden	Skor	Persentase	Kategori
1	AFH	25	50.00	Tidak Lulus
2	AA	40	80.00	Lulus
3	IPP	30	60.00	Tidak Lulus
4	MAR	25	50.00	Tidak Lulus
5	M. AG	40	80.00	Lulus
6	M. F	35	70.00	Tidak Lulus
7	MR A.S	25	50.00	Tidak Lulus
8	MS	35	70.00	Tidak Lulus
9	MK	30	60.00	Tidak Lulus
10	NH	35	70.00	Tidak Lulus
11	NA	30	60.00	Tidak Lulus
12	RS	45	90.00	Lulus
13	RPI	30	60.00	Tidak Lulus
14	SB	25	50.00	Tidak Lulus
15	SZ	30	60.00	Tidak Lulus
Total		480	960.00	3 Lulus
Rata-Rata		3200	6400	

Lampiran 20 tes akhir peserta didik

No.	Responden	Skor	Persentase	Kategori
1	AFH	85	85.00	Lulus
2	AA	100	100	Lulus
3	IPP	85	85.00	Lulus
4	MAR	90	90.00	Lulus
5	M. AG	100	100	Lulus
6	M. F	95	95.00	Lulus
7	MR A.S	90	90.00	Lulus
8	MS	95	95.00	Lulus
9	MK	80	80.00	Lulus
10	NH	100	100	Lulus
11	NA	90	90.00	Lulus
12	RS	100	100	Lulus
13	RPI	80	80.00	Lulus
14	SB	85	85.00	Lulus
15	SZ	90	90.00	Lulus
Total		1365	1365.00	15 Lulus
Rata-Rata		9100	9100	

Perbandingan nilai padad tes awal dan tes akhir:

No.	Responden	skor	persentase	Skor	Persentase(%)	Kategori
		Siklus I		Siklus II		
1	AFH	25	50	85	85	Lulus
2	AA	40	80	100	100	Lulus
3	IPP	30	60	85	85	Lulus
4	MAR	25	50	90	90	Lulus
5	M.AG	40	80	100	100	Lulus
6	M.F	35	70	95	95	Lulus
7	MRA.S	25	50	90	90	Lulus
8	MS	35	70	95	95	Lulus
9	MK	30	60	80	80	Lulus
10	NH	35	70	100	100	Lulus
11	NA	30	60	90	90	Lulus
12	RS	45	90	100	100	Lulus
13	RPI	30	60	80	80	Lulus
14	SB	25	50	85	85	Lulus
15	SZ	30	60	90	90	Lulus
Total skor		480	960.00%	1365	1365.00%	15 Lulus
Rata-Rata		32	64.00%	91	91.00%	

Lampiran 21 surat keterangan selesai meneliti



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH PATIMANJAWARI TOMANASA
 Alamat : Tomanasa Dasa Waetuo Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara

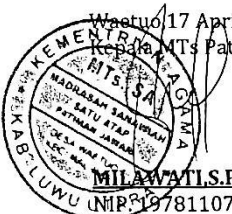
SURAT KETERANGAN SELESAL PENELITIAN
 Nomor : MTs.22.73.23/SKSP/024/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Patimanjawari, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Lengkap : JIHAN NAZILAH
 NIM : 2102010115
 Tempat/ Tanggal Lahir : Tomanasa, 07 Januari 2003
 Kampus : Institut Agama Islam (IAIN) Palopo
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Tomanasa Desa Waetuo Kec. Malbar Kab. Luwu Utara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama Mahasiswa diatas benar-benar telah Melakukan Penelitian dengan Judul " **Impelementasi Model Pembelajaran Visual, Auditory, dan Kinestetik (VAK) untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran SKI Kelas VII MTs SA Patimanjawari Malangke Barat**"

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Waetuo, 17 April 2025
 Kepala MTs Patimanjawari

MILAWATI.S.Pd.I
 NIP.19781107 200710 2 002

RIWAYAT HIDUP



Jihan Nazilah lahir pada tanggal 07 Januari 2003 di Waetuo. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Habil dan ibu Hasmawati. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Kakautellue Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara, Prov. Sulawesi Selatan. Peneliti memulai pendidikannya dari TK selesai pada tahun 2009 dan dilanjutkan di Mi SA Patimanjawari selesai pada tahun 2015, kemudian menempuh pendidikan di MTs SA Patimanjawari selesai pada tahun 2018, dan jenjang selanjutnya ke SMAN 6 Luwu Utara selesai pada tahun 2021. Kemudian peneliti menempuh pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Agama di kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo angkatan 2021. Peneliti bergabung dalam kepenendidikan Himpunan Mahasiswa Malangke Raya (HIMALAYA) sebagai staf keagamaan periode 2023-2024 dan sebagai staf keorganisasian 2024-2025. Peneliti juga bergabung dalam Karantaruna Kec. Malangke barat 2023-2028. Kemudian peneliti bergabung di kepenendidikan organisasi eksternal kampus yaitu Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) sebagai staf bidang keperempuanan periode 2023-2025, dan sebagai kabid humas periode 2025-2026. Serta bergabung dalam Komunitas Koin Untuk Negeri (KUN) pada tahun 2024.